

Lampiran 1

Pedoman Observasi

A. Tujuan

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui atau memperoleh data yang relevan tentang: “Pelestarian Identitas Lokal Melalui Tradisi *Gawak Begugo* Suku Dayak Suruk Sebagai Wujud Cinta Budaya Di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu”

B. Batasan

Dalam melakukan observasi peneliti membatasi materi pada:

1. Proses Tradisi *Gawak Begugo* Suku Dayak Suruk di Desa Tekalong
2. Nilai-Nilai Pada Tradisi *Gawak Begugo* Suku Dayak Suruk Sebagai Wujud Cinta Budaya di Desa Tekalong
3. Bentuk Pelestarian Tradisi *Gawak Begugo* Suku Dayak Suruk di Desa Tekalong

Lampiran 2

Lembar Hasil Observasi “Pelestarian Identitas Lokal Melalui Tradisi Gawak Begugo Suku Dayak Suruk Sebagai Wujud Cinta Budaya Di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu”.

Pengamat : Golita Maret

Hari/tangga : Kamis, 20 Maret 2025

Tempat pelaksanaan : Desa Tekalong, Kecamatan Mentebah, Kabupaten Kapuas
 Hulu

No	Aspek yang diamati	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Desa Tekalong	Ya		Persiapan kepanitiaan, alat dan bahan kegiatan yang akan dibutuhkan.
2	Masyarakat melaksanakan gotong royong bersama.	Ya		Masyarakat melakukan kerja bakti bersama di Gedung Serbaguna.
3	Keterlibatan generasi muda pada pelaksanaan Tradisi <i>Gawak Begugo</i>	Ya		Generasi muda terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Tradisi <i>Gawak Begugo</i>
4	Masyarakat berpartisipasi pada pelaksanaan kegiatan Tradisi <i>Gawak Begugo</i>		Tidak	Masyarakat tidak sepenuhnya berpartisipasi pada pelaksanaan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> .
5	Pelaksanaan kegiatan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> akan rutin dilaksanakan untuk tahun-tahun berikutnya.	Ya		Pelaksanaan kegiatan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> dilaksanakan untuk yang ketiga belas kalinya dan akan rutin dilaksanakan untuk tahun tahun

				berikutnya.
6	Pelaksanaan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> melibatkan seluruh lapisan masyarakat.	Ya		Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Desa Tekalong terbuka untuk umum dan melibatkan seluruh kalangan masyarakat.
7	Ritual Tradisi <i>Gawak Begugo</i> masih dilakukan secara tradisional	Ya		Dilaksanakan secara tradisional oleh para Pemangku adat.
8	Generasi muda memiliki rasa tanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> .	Ya		Generasi muda bertanggung jawab atas kegiatan yang telah diselenggarakan
9	Generasi muda menjadi kreatif dan inovatif	Ya		Kegiatan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> ini membuat generasi muda lebih kreatif dalam pembuatan konsep atau ide acara yang lebih menarik serta update.
10	Masyarakat antusias terhadap pelaksanaan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Desa Tekalong.	Ya		Pelaksanaan kegiatan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> menjadi suatu moment yang dinantikan oleh seluruh kalangan masyarakat. di Desa Tekalong.
11	Evaluasi pelaksanaan kegiatan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Desa Tekalong.	Ya		Setelah pelaksanaan kegiatan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> , panitia melakukan evaluasi bersama.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

a. Tujuan

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang “Pelestarian Identitas Lokal Melalui Tradisi *Gawak Begugo* Suku Dayak *Suruk* Sebagai Wujud Cinta Budaya di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu”.

b. Batasan

Dalam melakukan observasi peneliti membatasi materi pada:

1. Proses terjadinya Tradisi *Gawak Begugo* di Desa Tekalong
2. Nilai-Nilai yang terkandung Pada Tradisi *Gawak Begugo* Sebagai Wujud Cinta Budaya di Desa Tekalong
3. Bentuk Pelestarian Tradisi *Gawak Begugo* suku Dayak *Suruk* di Desa Tekalong

c. Responden

Responden yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan wawancara antara lain:

1. Kepala Desa Tekalong
2. Tokoh Adat Desa Tekalong
3. Kepala Dusun Sungai Putih
4. Tokoh Masyarakat Desa Tekalong
5. Pemuda-pemudi Desa Tekalong.

Lampiran 4

HASIL REDUKSI DATA

Aspek yang dievaluasi	Kode Informan	Teknik Pengumpul Data			Kesimpulan
		Hasil wawancara	Observasi	Dokumen	
1. Tradisi <i>Gawak Begugo</i>	B MR DN S A RE U BN RSD ME	Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dalam pelaksanaan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> Suku Dayak Suruk di Desa Tekalong. Tergambar dari beberapa hasil wawancara berikut ini: Tradisi <i>Gawak Begugo</i> merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang Suku Dayak Suruk di Desa Tekalong dan telah dilaksanakan berkali-kali, dengan pelaksanaan penelitian mencatat pelaksanaannya yang ke-3 pada tanggal 25-28 Maret 2025 di Gedung Serbaguna. Persiapan acara meliputi pembentukan panitia, penentuan tempat dan waktu, serta perencanaan rangkaian kegiatan. Tradisi ini pada dasarnya adalah perayaan syukur atas hasil panen bertani (<i>behuma</i>) dan menjadi kegiatan tahunan yang diharapkan terus berlanjut dengan perbaikan di setiap pelaksanaannya. Generasi muda diinisiasi untuk bertanggung jawab atas pelestarian dan pelaksanaan tradisi ini. Latar belakang tradisi ini berakar pada adat istiadat zaman dahulu yang tidak dapat ditinggalkan dan harus diteruskan oleh masyarakat sebagai bentuk mensyukuri hasil panen dan	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa Persiapan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Desa Tekalong melibatkan pembentukan panitia yang didominasi generasi muda, penentuan konsep, waktu, tempat, dan tamu undangan, serta persiapan alat dan bahan. Generasi muda berperan aktif dalam penggalangan dana dan logistik. Masyarakat secara rutin bergotong royong membersihkan lokasi acara di Gedung Serbaguna dan membuat minuman <i>Beam</i> secara kolektif dari setiap rumah per dusun. Tahapan Pelaksanaan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> terdiri dari beberapa ritual dan kegiatan. Diawali dengan ritual penyambutan tamu (<i>Tipas Hempang</i>) yang sarat makna simbolis menggunakan berbagai bahan seperti ayam, beras,	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa Tradisi <i>Gawak Begugo</i> merupakan warisan budaya turun-temurun yang dilaksanakan secara periodik sebagai wujud syukur atas hasil panen dan memohon keberkahan untuk masa tanam berikutnya. Pelaksanaan tradisi ini melibatkan persiapan yang matang oleh panitia yang didominasi generasi muda, mencakup perencanaan acara, logistik, dan gotong royong masyarakat dalam mempersiapkan lokasi dan kebutuhan acara, termasuk pembuatan minuman tradisional <i>Beam</i> . Rangkaian acara <i>Gawak Begugo</i> terdiri dari beberapa tahapan ritual yang sarat makna simbolis, seperti penyambutan tamu (<i>Tipas Hempang</i>),	

	<p>memberkati (<i>Nkelan</i>) bahan serta alat pertanian untuk tahun berikutnya. Pelaksanaan <i>Gawak Begugo</i> pada umumnya telah lama ada, namun dalam konteks "<i>Begugo</i>" saja. Tradisi ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya di Desa Tekalong. Perayaan dalam bentuk seperti yang dilaksanakan pada tahun 2025, di Gedung Serbaguna, baru dimulai sekitar tahun 2012 sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan atas hasil ladang. Sebelumnya, ritual pemberkatan alat pertanian (<i>Nkenalan batu</i>) dilakukan di rumah masing-masing sebelum perayaan bersama. Tradisi <i>Gawak Begugo</i> sudah ada sejak zaman dahulu kala, bahkan sebelum generasi saat ini dan orang tua mereka, dianggap sebagai ritual perayaan hasil panen padi. Sebagai bagian dari adat istiadat Suku Dayak, tradisi ini wajib dijaga dan dilestarikan sebagai bentuk partisipasi dan kerja sama masyarakat. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan <i>Gawak Begugo</i> dirasakan masih kurang. Nilai-nilai utama yang terkandung dalam tradisi ini adalah kerja sama dan tolong menolong, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Desa Tekalong melibatkan</p>	<p>tebu, bambu, batu, mangkok, mandau, telur, dan pelita. Ritual ini meliputi penyambutan dengan musik gong dan pencak silat, mengetup besi dan beras, <i>Tipas Hembang</i> oleh petinggi tamu, menginjak telur dan batu, pengalungan cincin rotan, dan minum <i>Beam</i>. Selanjutnya, ada ritual adat <i>Tulak Ba'a</i> untuk "memberi makan" burung penjaga ladang dan menyengkelan alat pertanian. Acara inti dibuka dengan sambutan petinggi tamu dan pemukulan gong. Minuman <i>Beam</i> disajikan sebagai bagian dari pembukaan. Rangkaian acara juga mencakup berbagai lomba yang melibatkan seluruh masyarakat dari tanggal 25-28 Maret 2025, seperti bola kaki, menyempit, gasing, pemilihan bujang dan dara gawai, serta menebang pohon. Seluruh rangkaian kegiatan ditutup oleh Kepala Desa dan dimeriahkan hiburan</p>	<p>ritual <i>Tulak Ba'a</i>, serta acara inti yang melibatkan sambutan dan minum <i>Beam</i> bersama. Selain ritual, tradisi ini juga dimeriahkan dengan berbagai perlombaan yang melibatkan partisipasi aktif seluruh masyarakat. Secara historis, tradisi ini telah ada sejak zaman nenek moyang, dengan adaptasi dalam bentuk perayaan yang lebih terstruktur di Gedung Serbaguna baru dimulai sekitar tahun 2012. Meskipun demikian, partisipasi aktif seluruh masyarakat dalam pelaksanaan tradisi dirasakan masih perlu ditingkatkan. Nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, gotong royong, dan rasa syukur menjadi landasan utama dalam pelaksanaan Tradisi <i>Gawak Begugo</i>, yang didokumentasikan dengan baik melalui foto dan catatan selama persiapan dan pelaksanaan acara. Tradisi ini memiliki peran penting dalam mempertahankan</p>
--	---	---	--

		tahapan persiapan hingga pelaksanaan, mengandung makna budaya dan tradisi yang mengajarkan rasa syukur atas hasil yang dicapai.	orgen tunggal.		identitas budaya dan mempererat tali silaturahmi antar warga Desa Tekalong.
2. Nilai-nilai yang ada di dalam tradisi <i>Gawak Begugo</i> sebagai wujud cinta budaya	B MR DN S A RE U BN RSD ME	Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan Kesimpulan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi <i>Gawak Begugo</i> sebagai wujud cinta budaya di Desa Tekalong adalah bahwa tradisi ini sangat kaya akan nilai-nilai luhur yang dipegang teguh oleh masyarakat, terutama generasi muda. Setiap tahapan dalam tradisi <i>Gawak Begugo</i> memiliki arti dan makna mendalam, mencerminkan nilai-nilai seperti kekeluargaan, kebersamaan, gotong royong, toleransi, moral, seni, ekonomi, religius, tanggung jawab, solidaritas, serta persatuan dan kesatuan. Nilai-nilai ini tercermin dalam perilaku aktif dan semangat gotong royong generasi muda Desa Tekalong selama persiapan dan pelaksanaan tradisi. Masyarakat secara keseluruhan berpartisipasi aktif dalam memeriahkan <i>Gawak Begugo</i> , dan keterlibatan generasi muda dipandang sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap adat dan budaya mereka. Pelaksanaan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> dipandang sebagai wujud nyata cinta budaya masyarakat Desa Tekalong,	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa Pelaksanaan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Desa Tekalong merupakan sebuah proses sosial budaya yang kompleks dan melibatkan partisipasi aktif seluruh masyarakat. Persiapan yang matang dan tahapan pelaksanaan yang beragam mencerminkan nilai-nilai luhur seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, kebersamaan, kekeluargaan, sukarela, tanggung jawab, tolong menolong, sosial, ekonomi, dan seni. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi landasan dalam pelaksanaan tradisi, tetapi juga memperkuat identitas lokal dan menjadi wujud nyata cinta budaya masyarakat Dayak Suruk di Desa Tekalong, selaras dengan fokus penelitian mengenai	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Desa Tekalong bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga sebuah proses sosial budaya yang kaya akan nilai-nilai luhur. Masyarakat Desa Tekalong masih sangat menjunjung tinggi tahapan-tahapan dalam tradisi ini, yang mana setiap prosesnya mengandung makna mendalam, termasuk nilai kekeluargaan, kebersamaan, gotong royong, moral, religius, ekonomi, seni, tanggung jawab, solidaritas, serta persatuan dan kesatuan. Nilai-nilai ini tercermin dalam perilaku generasi muda selama pelaksanaan tradisi. Lebih lanjut, pelaksanaan <i>Gawak Begugo</i> melibatkan partisipasi aktif seluruh masyarakat melalui persiapan	

	<p>yang ditunjukkan melalui kerja sama dan gotong royong dalam menjalankan upacara adat ini. Keberadaan nilai-nilai ini membawa dampak positif, terutama dalam keterlibatan aktif generasi muda, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat tolong menolong. Tradisi <i>Gawak Begugo</i> menjadi wadah penting untuk membentuk rasa solidaritas dan gotong royong di kalangan generasi muda. Keberhasilan pelaksanaan tradisi ini menjadi kebanggaan dan diharapkan dapat mempertahankan sikap positif dan komitmen generasi muda, serta memperkuat persatuan di masyarakat. Apresiasi tinggi diberikan kepada generasi muda atas kontribusi mereka dalam menyukseskan acara ini, yang terwujud berkat kerja sama yang baik antar seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Desa Tekalong bukan hanya sekadar perayaan, tetapi juga sarana efektif dalam menanamkan dan melestarikan nilai-nilai budaya di kalangan generasi muda, mempererat hubungan sosial, dan menunjukkan kecintaan yang mendalam terhadap warisan budaya mereka. Terdapat korelasi erat antara Tradisi <i>Gawak Begugo</i> dan partisipasi generasi muda dalam membentuk nilai-nilai positif dalam masyarakat.</p>	<p>pelestarian identitas lokal melalui tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Desa Tekalong.</p>	<p>yang matang dan tahapan yang beragam, mencerminkan nilai Ketuhanan, kebersamaan, kekeluargaan, kesukarelaan, tanggung jawab, tolong menolong, sosial, ekonomi, dan seni. Tradisi ini tidak hanya menjadi landasan pelaksanaan, tetapi juga memperkuat identitas lokal masyarakat Dayak Suruk dan menjadi wujud nyata cinta budaya, sejalan dengan fokus penelitian mengenai pelestarian identitas lokal melalui Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Desa Tekalong.</p>
--	--	--	--

<p>3. Bentuk pelestarian tradisi <i>Gawak Begugo</i></p>		<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan Masyarakat Desa Tekalong selalu melaksanakan tradisi <i>Gawak Begugo</i> sejak zaman nenek moyang mereka dahulu dan kebiasaan ini dilakukan secara berkala setiap tahun dan tidak semua keluarga mampu melaksanakannya, karena keterbatasan biaya dan kemampuan finansial dari setiap keluarga, selain itu yang terjadi beberapa tahun belakangan adalah karena kurangnya minat generasi muda untuk belajar mengembangkan adat istiadat yang ada, maka masyarakat Desa Tekalong selalu berusaha untuk mengadakan kegiatan <i>Gawak Begugo</i> ini agar generasi muda selalu merasakan pendampingan dari orang tua untuk melaksanakan <i>Gawak Begugo</i>, hal ini terlihat jelas dari kegiatan <i>Gawak Begugo</i> tahun ini keterlibatan masyarakat khususnya generasi muda dalam pelaksanaan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Tekalong mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi mengalami banyak hal baik positif maupun negatif.</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa Bentuk pelestarian tradisi <i>Gawak Begugo</i> suku Dayak Suruk di Desa Tekalong. Kesimpulan mengenai bentuk pelestarian Tradisi <i>Gawak Begugo</i> Suku Dayak Suruk di Desa Tekalong adalah bahwa tradisi ini merupakan mekanisme pelestarian budaya yang aktif dan adaptif. Pelaksanaannya secara rutin mempersatukan masyarakat dengan tujuan saling membantu dan melestarikan kebudayaan setempat. Bentuk pelestarian ini terwujud melalui beberapa aspek: Rutinitas Pelaksanaan: Tradisi <i>Gawak Begugo</i> menjadi agenda tahunan yang secara konsisten dilaksanakan, menjaga keberlanjutan praktik budaya. Daya Tarik Luar Komunitas: Kemampuan tradisi ini untuk mengundang</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa Tradisi <i>Gawak Begugo</i> telah dilaksanakan secara turun-temurun di Desa Tekalong dan menjadi kegiatan rutin tahunan meskipun tidak semua keluarga mampu berpartisipasi karena keterbatasan ekonomi. Kekhawatiran akan kurangnya minat generasi muda terhadap adat istiadat mendorong masyarakat untuk terus mengadakan <i>Gawak Begugo</i> sebagai upaya pendampingan dan pelestarian. Keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan <i>Gawak Begugo</i> tahun ini menunjukkan peningkatan, meskipun terdapat dinamika positif dan negatif. Observasi juga mengungkapkan bahwa <i>Gawak Begugo</i> bukan hanya perayaan, tetapi juga mekanisme pelestarian budaya yang terstruktur, beradaptasi dengan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa Tradisi <i>Gawak Begugo</i> telah dilaksanakan secara turun-temurun di Desa Tekalong dan menjadi kegiatan rutin tahunan meskipun tidak semua keluarga mampu berpartisipasi karena keterbatasan ekonomi. Kekhawatiran akan kurangnya minat generasi muda terhadap adat istiadat mendorong masyarakat untuk terus mengadakan <i>Gawak Begugo</i> sebagai upaya pendampingan dan pelestarian. Keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan <i>Gawak Begugo</i> tahun ini menunjukkan peningkatan, meskipun terdapat dinamika positif dan negatif. Observasi juga mengungkapkan bahwa <i>Gawak Begugo</i> bukan hanya perayaan, tetapi juga mekanisme pelestarian budaya yang terstruktur, beradaptasi dengan</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>partisipasi dan perhatian dari luar Desa Tekalong memperluas jangkauan pelestarian dan pengenalan budaya Dayak Suruk.</p> <p>Pemanfaatan Media Sosial: Meskipun tidak dijelaskan secara rinci dalam kutipan, konteks pelestarian di era modern seringkali melibatkan penggunaan media sosial untuk dokumentasi dan promosi, yang kemungkinan juga diterapkan dalam tradisi ini.</p> <p>Signifikansi Setiap Tahapan Ritual: Setiap ritual dalam <i>Gawak Begugo</i> memiliki peran penting dalam mewariskan nilai dan praktik budaya:</p> <p>Ritual Penyambutan (<i>Tipas Hempang</i>): Melestarikan nilai penghormatan terhadap tamu dan identitas budaya melalui simbol-simbol dan prosesi ritual yang kaya makna.</p> <p>Ritual Adat <i>Tulak Ba'a</i>: Memelihara identitas</p>	<p>zaman modern melalui partisipasi luas dan pemanfaatan media sosial.</p>
--	--	--	---	--

			<p>lokal dan keterikatan dengan alam melalui simbolisme harmoni manusia dan alam serta harapan keberhasilan pertanian tradisional.</p> <p>Sambutan dan Pembukaan: Menjadi momentum pengakuan publik terhadap keberlangsungan tradisi dan pewarisan nilai melalui kehadiran tokoh penting.</p> <p>Pembukaan <i>Beam</i>: Mempererat kebersamaan dan memperkuat identitas komunal melalui tradisi minum bersama minuman khas.</p> <p>Pelaksanaan Lomba: Mengintegrasikan tradisi dengan partisipasi aktif generasi muda, memastikan pengetahuan dan keterampilan tradisional terus dipraktikkan dan diwariskan, serta menjadi daya tarik bagi masyarakat luar.</p> <p>Penutupan: Menjadi momen refleksi dan penguatan identitas lokal, menunjukkan adaptasi tradisi dengan hiburan</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>modern tanpa menghilangkan akar budaya.</p> <p>Dengan demikian, Tradisi <i>Gawak Begugo</i> bukan hanya melestarikan nilai dan praktik budaya Suku Dayak Suruk secara internal, tetapi juga berupaya memperkenalkan dan mewariskannya kepada generasi muda dan masyarakat luas, menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan zaman sambil tetap mempertahankan esensi dan makna budayanya.</p>	
--	--	--	---	--

Lampiran 5

TRIANGULASI SUMBER

No	Aspek yang diteliti	Informan I	Informan II	Informan III	Kesimpulan
1	Tradisi <i>Gawak Begugo</i>	B: “ <i>Gawak Begugo</i> merupakan salah satu tradisi yang memang turun-temurun dari nenek moyang kita. <i>Gawak Begugo</i> Suku Dayak Suruk di Desa Tekalong akan di laksanakan untuk tiga kalinya pada tanggal 25-28 Maret 2025. Pelaksanaan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> Suku Dayak Suruk di Desa Tekalong yang sebelumnya sudah memberikan banyak pelajaran, untuk itu perlu adanya perubahan pada Tradisi Tradisi <i>Gawak Begugo</i> ditahun yang selanjutnya”.	MR: “Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di desa Tekalong yang sifatnya pesta perayaan tutup tahun orang dayak terjadinya tardisi ini karena adanya bentuk ucapan syukur atas hasil bertani (<i>behuma</i>) Pelaksanaan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> Suku Dayak Suruk di Desa Tekalong, menjadi suatu kegiatan tahunan yang akan di rayakan secara rutin, dan akan terus mengalami banyak perubahan dan perbaikan di setiap pelaksanaannya. Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Desa Tekalong telah di inisiasi oleh generasi muda maka anak mudalah yang bertanggung jawab atas kegiatan yang sudah dibuat”.	DN: “untuk masalah latar belakang ini, karena secara umum tentunya kita atau tradisi ini memang berasal dari zaman dahulu, dan masalah hal-hal yang demikian tidak dapat kita tingalkan.karena masalah yang sata katakan diawal bahwa Tradisi <i>Gawak Begugo</i> merupakan tradisi turun temurun yang tidak bias kita tingalkan.terjadinya proses <i>Gawak Begugo</i> ini merupakan salah satu adat istiadat turun temurun yang harus diteruskan bagi kami masyarakat disini kak, jadi terjadinya tradisi ini karena masyarakat meneruskan adat yang sudah ada, <i>Gawak Begugo</i> itu sendiri adalah tradisi orang dayak sejak dahulu kala, yang mana tujuannya adalah mensyukuri atas hasil panen selama berladang dan	Dari hasil wawancara ketiga informan dapat disimpulkan bahwa bahwa Tradisi <i>Gawak Begugo</i> adalah warisan turun-temurun suku Dayak Suruk di Desa Tekalong yang dirayakan sebagai pesta syukur atas hasil panen. Pelaksanaan tradisi ini, yang akan diadakan untuk ketiga kalinya pada 25-28 Maret 2025, menjadi kegiatan tahunan yang diharapkan terus mengalami perbaikan. Generasi muda Desa Tekalong memiliki peran penting dalam menginisiasi dan bertanggung jawab atas keberlanjutan tradisi ini. Tujuan utama dari <i>Gawak Begugo</i> adalah untuk mensyukuri hasil panen dan memberkati alat pertanian untuk musim

			memberkati (<i>Nkelan</i>) bahan dan alat pertanian untuk digunakan pada tahun berikutnya”	berikutnya, sehingga tradisi ini terus dilestarikan oleh masyarakat sebagai bagian dari adat istiadat mereka.
	<p>S: “pelaksanaan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> masih terus dilaksanakan sampai sekarang di Desa Tekalong. Ini merupakan komitmen kami untuk menjaga warisan leluhur. Tradisi ini biasanya dilaksanakan satu kali dalam setahun, menandai berakhirnya satu musim panen dan menyambut musim tanam berikutnya. Waktunya sendiri ditentukan berdasarkan hasil musyawarah tokoh adat dan masyarakat, biasanya setelah panen raya selesai”.</p>	<p>A: “munculnya sebuah Tradisi <i>Gawak Begugo</i> yaitu karena adanya kerja sama antar kelompok dan juga sudah ada sejak zaman dahulu atau zaman nenek moyang, kalau ditanya sejak kapan? Saya juga kurang mengetahui yang jelas tradisi ini memang sudah ada dari dulu kak, dan untuk perayaan seperti yang akan kita lakukan tahun ini, dimulai dari tahun 2022 tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan (Alah Tala) yang sudah menjaga manusia terkhusus masyarakat yang berladang. Ritual Tradisi <i>Gawak Begugo</i> dilaksanakan di rumah masing-masing yang mana proses <i>Nkenalan</i> batu atau memberkati alat pertanian, selanjutnya masyarakat boleh melaksanakan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Gedung Serbaguna.</p>	<p>RE: “tradisi kita di zaman kita sudah menjadi petani itu terus tradisi <i>Gawak Begugo</i> sudah dilakukan sebelum zaman-zaman kita ini, dan sebelum zaman orang tua kita lah dan juga setelah manusia diciptakan tradisi <i>Gawak Begugo</i> ini secara umum yang bisa dikatakan ritual perayaan hasil panen padi. Dan juga tradisi <i>Gawak Begugo</i> ini memang sudah jadi adat istiadat kita disini merupakan suku dayak, jadi memang untuk tradisi <i>Gawak Begugo</i> ini sudah sepatutnya di jaga dan dilestarikan sehingga terjadinya tradisi ini adalah bentuk dari partisipasi dan kerja sama kami disini kak”</p>	<p>Dari hasil wawancara ketiga informan dapat disimpulkan bahwa bahwa Tradisi <i>Gawak Begugo</i> di Desa Tekalong masih aktif dilaksanakan hingga saat ini sebagai wujud komitmen masyarakat dalam menjaga warisan leluhur. Tradisi yang dilaksanakan setahun sekali setelah panen raya ini, menurut A, secara rutin dirayakan sejak tahun 2022 sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen. Proses pelaksanaannya melibatkan ritual pemberkatan alat pertanian di rumah masing-masing, diikuti dengan perayaan bersama di Gedung Serbaguna. RE</p>

menambahkan bahwa tradisi ini telah ada jauh sebelum generasi mereka, bahkan sebelum orang tua mereka, dan merupakan bagian dari adat istiadat suku Dayak setempat yang perlu dijaga dan dilestarikan melalui partisipasi dan kerjasama masyarakat.

U:
 “iya awal munculnya itu dari Zaman nenek moyang tradisi ini sudah ada, kalau untuk khususnya di Desa Tekalong khususnya di daerah kami merupakan tradisi adat yang dimulai dari nenek moyang zaman dahulu. Maka sampai sekarang untuk di Desa Tekalong tradisi *Gawak Begugo* mulai dari nenek moyang hingga saat ini kita masih meneruskan tradisi kita yang dinamakan *Gawak Begugo*.”

BN:
 “Tradisi *Gawak Begugo* itu ialah adat istiadat biasa kami disini, dari dulu biasanya pakai adat istiadat disini. Supaya hasil panen berhasil ini sejak zaman nenek moyang dahulu, pokoknya setelah zaman nenek moyang itu kita merupakan generasi penerus yang sampai saat ini kak, dan kalau bukan kita siapa lagi kan begitu.”

RSD:
 “menurut saya tradisi *Gawak Begugo* khususnya di Desa Tekalong ini adanya kerjasama yang terutama dan nilai positif atau tolong menolong, sepengetahuan saya atau seingat saya, tradisi ini merupakan tradisi yang sudah turun temurun dari zaman ke zaman hinga sampai saat ini. Dan tradisi ini memang sudah ada pada saat zaman nenek moyang kita dahulu.”

Dari hasil wawancara ketiga informan dapat disimpulkan bahwa tradisi *Gawak Begugo* di Desa Tekalong merupakan warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dari zaman nenek moyang. Tradisi ini diyakini memiliki tujuan untuk memastikan keberhasilan hasil panen dan mengandung nilai-nilai positif seperti kerjasama dan tolong-menolong antar masyarakat. Mereka juga menekankan pentingnya generasi penerus untuk

					melestarikan tradisi ini agar tidak hilang ditelan zaman.
2	<p>Nilai-nilai yang terkandung pada tradisi <i>Gawak Begugo</i> sebagai wujud cinta budaya</p>	<p>B: “Ya, jadi <i>Gawak Begugo</i> ini ada beberapa tahap dan tingkatan-tingkatannya namun dalam artian itu dikemas dalam satu sampul yaitu <i>Begugo</i>. Dalam <i>Begugo</i> ada beberapa tahap karena kita disini yang berkaitan dengan syukuran atas hasil panen padi, jadi dalam kita <i>Begugo</i> ini pertama adanya komunikasi antar masyarakat. Dalam tradisi ini tentunya mengandung banyak nilai di dalamnya yaitu nilai ekonomi, nilai seni dan nilai kerjasama semua itu tercermin pada saat persiapan <i>gawak</i> dan pelaksanaan <i>gawak</i>”</p>	<p>MR: “Tradisi <i>Gawak Begugo</i> banyak sekali mengandung makna dan mempunyai nilainya terutama nilai ekonomi terlihat dari stand warung dan nilai seni yang mana stand warung dihias sedemikian rupa, selanjutnya nilai solidaritas terlihat masyarakat kompak ikut mempersiapkan acara ini, dan selalu mengajarkan kita bagaimana mensyukuri terhadap artinya kehidupan dan bagaimana menjadi orang yang beradat dikehidupan masyarakat dimanapun kita berada terutama menanamkan nilai toleransi terhadap sesama”.</p>	<p>DN: “wujud cinta budaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tekalong adalah sebagaimana yang telah dilaksanakan dalam tradisi <i>Gawak Begugo</i>, masyarakat secara keseluruhan ikut serta dalam memeriahkan pelaksanaan <i>Gawak Begugo</i>, partisipasi masyarakat khususnya generasi muda merupakan bentuk dari rasa tanggung jawab terhadap adat dan budaya yang kami punya kak, dengan rasa penuh tanggung jawab kami melaksanakan upacara <i>gawak begugo</i> di kampung kami, kami senang bias melaksanakan <i>Gawak Begugo</i> tahun ini dengan meriah.”</p>	<p>Dari hasil wawancara ketiga informan dapat disimpulkan bahwa radisi <i>Gawak Begugo</i> mengandung nilai-nilai budaya yang mendalam dan menjadi wujud nyata cinta budaya masyarakat Desa Tekalong. Tradisi ini tidak hanya sekadar perayaan syukur atas hasil panen, tetapi juga mempererat komunikasi dan kerjasama antar masyarakat sejak persiapan hingga pelaksanaan. Nilai ekonomi tercermin dalam adanya stand warung, nilai seni tampak pada dekorasi stand, dan nilai solidaritas terlihat dari kekompakan masyarakat dalam mempersiapkan acara. Lebih jauh, <i>Gawak Begugo</i> mengajarkan tentang mensyukuri kehidupan, menjadi pribadi</p>

					yang beradat, dan menanamkan nilai toleransi. Partisipasi aktif seluruh masyarakat, terutama generasi muda, dalam memeriahkan dan melaksanakan <i>Gawak Begugo</i> menunjukkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pelestarian adat dan budaya warisan leluhur.
		<p>S: “wujud cinta budaya yang terdapat di Desa Tekalong yang secara langsung oleh masyarakat Desa Tekalong adalah dengan terjalannya gotong royong antar masyarakat yang melaksanakan upacara <i>Gawak Begugo</i> tersebut adanya sikap yang Nampak pada diri setiap masyarakat, hal ini kami lakukan demi mematuhi dan menjalankan budaya yang ada di daerah kami.”</p>	<p>A: “Generasi muda Desa Tekalong banyak terlibat aktif dalam kegiatan Tradisi <i>Gawak Begugo</i>, semangat kerjasama yang luar biasa mulai dari awal kegiatan hingga berakhirnya kegiatan, ini mencerminkan nilai tanggung jawab, tentunya dalam kegiatan ini juga terkandung nilai kerjasama, nilai sosial dan nilai ekonomi meskipun masih terdapat generasi muda yang tidak ambil bagian sepenuhnya, namun secara keseluruhan menjadi suatu kebanggaan karena telah berhasil mensukseskan kegiatan ini.</p>	<p>RE: “Kesuksesan inilah yang saya maksud, tanpa adanya kegiatan seperti ini generasi muda kurang terbentuk rasa solidaritas dan gotong royong, saya harap generasi muda mempertahankan sikap dan komitmen generasi mudayang punya semangat yang tinggi, dan memiliki rasa persatuan”.</p>	<p>Dari hasil wawancara ketiga informan dapat disimpulkan bahwa wujud cinta budaya di Desa Tekalong tercermin dalam partisipasi aktif dan gotong royong masyarakat dalam melaksanakan Tradisi <i>Gawak Begugo</i>. Sikap patuh dan semangat menjalankan budaya tampak pada setiap individu. Keterlibatan aktif generasi muda, mulai dari awal hingga akhir acara, menumbuhkan nilai tanggung jawab, kerjasama,</p>

sosial, dan bahkan ekonomi. Meskipun belum semua generasi muda terlibat sepenuhnya, kesuksesan acara ini menjadi kebanggaan dan menunjukkan terbentuknya rasa solidaritas serta gotong royong. Diharapkan generasi muda dapat terus mempertahankan semangat persatuan dan komitmen dalam melestarikan tradisi ini.

3	Bentuk pelestarian	<p>B: “Pada saat mempersiapkan kegiatan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> banyak generasi muda yang terlibat dalam kegiatan. Hal ini juga yang membedakan dari Tradisi <i>Gawak Begugo</i> pada tahun sebelumnya, antusias generasi muda dalam kegiatan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> sangat tinggi, bentuk pelestarian yang kami lakukan yakni: kami berusaha melaksanakan kegiatan tradisi <i>Gawak Begugo</i> ini setiap tahunnya, kami juga turut mengundang masyarakat luar desa tekalong ini dan kami juga berupaya menyebarkan informasi melalui media sosial”.</p>	<p>MR: “Tradisi dan adat istiadat tidak dapat ditinggalkan takutnya nanti tidak ada yang meneruskan, sehingga dilupakan dan hilang begitu saja, dan upaya yang kami lakukan dengan selalu mengadakan tradisi <i>Gawak Begugo</i> di kampung kami dan tradisi ini akan tetap bertahan dan tetap ada, tradisi ini kami laksanakan dari nenek moyang kami dahulu sehingga sampai saat ini kami laksanakan tetapi tradisi dalam bentuk acara besar mulai kami laksanakan dari tahun 2022, pada tahun ini pelaksanaan tradisi ini</p>	<p>DN: “Penyelenggaraan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> tahun ketiga kalinya akan menjadi perubahan yang signifikan, hal ini terlihat pada rapat pembentukan panitia gawai yang dilaksanakan tanggal 08 Maret 2025 kemarin, yang mana anggotanya di dominasi oleh generasi muda dan diketuai oleh anak muda”.</p>	<p>Dari hasil wawancara ketiga informan dapat disimpulkan bahwa terdapat keterlibatan yang signifikan dan antusiasme yang tinggi dari generasi muda dalam mempersiapkan dan melaksanakan Tradisi <i>Gawak Begugo</i>. Hal ini menjadi pembeda dari tahun-tahun sebelumnya, di mana generasi muda kini mendominasi kepanitiaan, bahkan posisi ketua. Upaya</p>
---	--------------------	---	---	--	---

			didominasi oleh generasi muda.”		pelestarian yang dilakukan meliputi pelaksanaan tradisi setiap tahun, mengundang masyarakat luar desa, dan menyebarluaskan informasi melalui media sosial. Tradisi yang diwariskan dari nenek moyang ini terus dipertahankan, dan sejak tahun 2022 mulai dirayakan dalam skala besar, dengan generasi muda memegang peranan kunci dalam keberlangsungannya.
	S: “Menuju pada suatu perubahan mesti harus ada penggerak, kalian para anak mudalah yang menjadi pewaris kami para orang tua, kami sebagai masyarakat sangat mengharapkan ide dan gagasan yang cemerlang dari anak muda, generasi muda juga harus berupaya melestarikan tradisi ini tentunya baik itu melalui partisipasi, melalui media sosial dan kami juga mengundang masyarakat luar untuk menghadiri gawak ini”.	A: “Semangat generasi muda sangat luar biasa mulai dari persiapan sampai pada pelaksanaannya, namun sangat disayangkan terdapat generasi muda mengabaikan tanggung jawabnya setelah kegiatan berakhir. Tidak ikut ambil bagian pada kerja bakti membereskan alat-alat yang sudah di pakai”.	ME: “Keterlibatan generasi muda di Desa Tekalong penyelenggaraan Tradisi <i>Gawak Begugo</i> menjadi suatu perubahan yang lebih baik dari tahun sebelumnya yang mana hampir 100% terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, ini merupakan salah satu wujud dari bentuk pelestarian tradisi	Dari hasil wawancara ketiga informan dapat disimpulkan bahwa generasi muda di Desa Tekalong memiliki peran penting sebagai penggerak perubahan dan pewaris tradisi <i>Gawak Begugo</i> . Masyarakat sangat mengharapkan ide dan partisipasi aktif dari mereka dalam	

				<p><i>gawak begugo ini</i>".</p> <p>melestarikan tradisi ini, baik melalui keterlibatan langsung maupun pemanfaatan media sosial, serta dengan mengundang masyarakat luar. Semangat generasi muda dalam persiapan dan pelaksanaan acara dinilai luar biasa, meskipun disayangkan masih ada sebagian kecil yang kurang bertanggung jawab dalam membereskan kegiatan setelahnya. Namun, secara keseluruhan, keterlibatan generasi muda yang hampir mencapai 100% dalam penyelenggaraan Tradisi Gawak Begugo menunjukkan perubahan yang positif dan menjadi wujud nyata pelestarian tradisi ini.</p>	
		<p>BN: "Menurut pandangan saya sebagai anak muda, faktor yang paling rentan terjadi adalah ketidakpekaan</p>	<p>RSD: "Semangat generasi muda sangat luar biasa mulai dari persiapan sampai pada</p>	<p>U: "Pada saat mempersiapkan kegiatan Tradisi <i>Gawak Begugo</i></p>	<p>Dari hasil wawancara ketiga informan dapat disimpulkan bahwa</p>

generasi muda tentang budaya dan tradisi dalam masyarakat. Generasi muda banyak menghabiskan waktunya sendiri. Oleh karena itu perlu yang namanya upaya pelestarian tradisi *Gawak Begugo*”.

pelaksanaannya, namun sangat disayangkan terdapat generasi muda mengabaikan tanggung jawabnya setelah kegiatan berakhir. Tidak ikut ambil bagian pada kerja bakti membereskan alat-alat yang sudah di pakai”.

banyak generasi muda yang terlibat dalam kegiatan. Hal ini juga yang membedakan dari Tradisi *Gawak Begugo* pada tahun sebelumnya, antusias generasi muda dalam kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* sangat tinggi, bentuk pelestarian yang kami lakukan yakni: kami berusaha melaksanakan kegiatan tradisi *Gawak Begugo* ini setiap tahunnya, kami juga turut mengundang masyarakat luar desa tekalong ini dan kami juga berupaya menyebarkan informasi melalui media sosial”.

keterlibatan generasi muda dalam Tradisi *Gawak Begugo* menunjukkan dinamika yang menarik. BN menyoroti potensi kerentanan berupa ketidakpekaan generasi muda terhadap budaya dan tradisi akibat menghabiskan banyak waktu sendiri, sehingga upaya pelestarian menjadi krusial. RSD mengamati adanya semangat yang luar biasa dari generasi muda selama persiapan dan pelaksanaan, namun menyayangkan kurangnya tanggung jawab sebagian kecil dari mereka setelah acara selesai, terutama dalam kegiatan membereskan. Di sisi lain, U menyoroti peningkatan antusiasme dan keterlibatan generasi muda dibandingkan tahun sebelumnya, serta upaya pelestarian yang dilakukan

					melalui pelaksanaan rutin, mengundang masyarakat luar, dan memanfaatkan media sosial. Secara keseluruhan, partisipasi aktif generasi muda menjadi kunci pelestarian, meskipun tantangan terkait kesadaran dan tanggung jawab perlu terus diatasi.
--	--	--	--	--	---

Lampiran 6

Lembaran Hasil Wawancara Kepala Desa Tekalong

I. Identitas Informan

Nama : B

Umur : 43 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Tekalong

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Maret 2025

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Selamat malam bapak.

Narasumber : Iya, selamat malam .

Peneliti : Untuk mempersingkat waktu pak, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan dengan bapak mengenai tradisi *Gawak Begugo*.

Narasumber : Ok, silahkan.

Peneliti : Kita tahu bahwa tradisi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Anda, bagaimana tanggapan Anda secara pribadi dan juga pandangan masyarakat luas mengenai keberadaan dan pelestarian tradisi di era modern ini?

Narasumber : Tentu saja, tradisi bagi saya pribadi dan saya yakini bagi sebagian besar masyarakat, khususnya di komunitas kami, memiliki nilai yang sangat tinggi. Tradisi bukan sekadar warisan masa lalu, melainkan fondasi yang membentuk identitas kita sebagai sebuah komunitas. Melalui tradisi, kita terhubung dengan akar budaya, nilai-nilai luhur nenek moyang, dan kearifan lokal yang telah teruji oleh waktu.

Peneliti : Selanjutnya pak kita akan fokus pada salah satu tradisi di desa ini, yaitu Tradisi *Gawak Begugo*. Bisakah Anda ceritakan lebih detail mengenai persiapan pelaksanaan kegiatan tradisi ini? Langkah-langkah konkret apa saja yang diambil, dan bagaimana koordinasi antar berbagai pihak dilakukan dalam proses persiapan tersebut?

Narasumber : Ya, benar, kita sedang mempersiapkan pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo*. Persiapannya melibatkan serangkaian tahapan yang cukup komprehensif. Langkah pertama yang kami lakukan adalah membentuk panitia pelaksana. Panitia ini terdiri dari berbagai elemen masyarakat, mulai dari tokoh adat, tokoh masyarakat,

- perwakilan generasi muda, hingga perangkat desa. Pembentukan panitia ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek pelaksanaan tercakup dan ada pembagian tugas yang jelas. Setelah panitia terbentuk, kami mengadakan beberapa kali pertemuan untuk menyusun rencana kegiatan secara detail. Ini meliputi penentuan tanggal pelaksanaan, lokasi acara, jenis ritual atau kegiatan yang akan dilaksanakan, anggaran dana yang dibutuhkan, serta pembagian tanggung jawab masing-masing seksi dalam kepanitiaan. Kami juga melakukan inventarisasi kebutuhan logistik dan perlengkapan yang diperlukan.
- Peneliti : Dalam pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* ini, sejauh mana keterlibatan seluruh lapisan masyarakat diupayakan? Selanjutnya nilai-nilai apa saja yang terkandung didalam tradisi *Gawak Begugo*?
- Narasumber : Kami sangat menyadari pentingnya keterlibatan seluruh lapisan masyarakat dalam kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* ini. Ini bukan hanya sekadar acara seremonial, tetapi juga momentum untuk mempererat rasa kebersamaan dan gotong royong di antara warga. Selanjutnya ada nilai ekonomi terlihat dari banyaknya stand warung, nilai seni juga terlihat dari uniknya lukisan hiasan stand warung, lomba menebang kayu juga ada nilai seninya, Oleh karena itu, kami berusaha semaksimal mungkin untuk melibatkan semua pihak. Salah satu strategi yang kami lakukan adalah dengan melibatkan perwakilan dari berbagai kelompok masyarakat dalam kepanitiaan. Kami juga merancang kegiatan yang beragam agar dapat dinikmati dan diikuti oleh semua kalangan usia. Misalnya, selain ritual-ritual inti yang mungkin lebih melibatkan tokoh adat dan sesepuh, kami juga mengadakan acara-acara yang menarik bagi anak-anak dan generasi muda, seperti pentas seni, permainan tradisional, atau lomba-lomba yang bersifat partisipatif. Dengan demikian, kami berharap semua warga merasa memiliki dan bersemangat untuk ikut serta dalam Tradisi *Gawak Begugo* ini.
- Peneliti : kita melihat adanya keterlibatan generasi muda dalam kepanitiaan Tradisi *Gawak Begugo*. Menurut Anda, bagaimana Anda melihat keterlibatan generasi muda secara keseluruhan dalam pelaksanaan kegiatan tradisi ini?
- Narasumber : saya sangat senang melihat antusiasme dan keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* ini. Menurut pengamatan saya, peran mereka sangat signifikan dan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Mereka tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai aspek pelaksanaan. Dalam kepanitiaan, kita melihat banyak anak muda yang memegang posisi penting, seperti seksi acara, seksi publikasi dan dokumentasi, seksi perlengkapan, bahkan ada juga yang terlibat dalam perencanaan konsep acara. Mereka membawa ide-ide segar dan inovatif yang membuat pelaksanaan tradisi menjadi lebih

- menarik dan relevan bagi generasi mereka. Selain dalam kepanitiaan, generasi muda juga banyak membantu dalam persiapan teknis, seperti penataan tempat acara, membantu dalam prosesi ritual (tentunya dengan bimbingan para sesepuh adat), dan juga aktif dalam mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video. Keterlibatan mereka ini sangat penting karena merekalah yang akan menjadi pewaris dan pelanjut tradisi ini di masa depan.
- Peneliti : Menurut anda keterlibatan generasi muda dalam kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* ini menjadi sebuah keharusan? Apa saja manfaat yang bisa mereka peroleh, dan bagaimana keterlibatan ini dapat menjamin kelestarian tradisi di masa yang akan datang?
- Narasumber : Keterlibatan generasi muda dalam Tradisi *Gawak Begugo* bukan hanya penting, tetapi memang sebuah keharusan jika kita ingin tradisi ini tetap hidup dan lestari. Kalau bukan generasi muda yang kita libatkan dan berikan pemahaman serta tanggung jawab untuk melanjutkannya, kepada siapa lagi beban dan tanggung jawab ini akan kita berikan? Mereka adalah garda terdepan dalam menjaga warisan budaya kita.
- Peneliti : Anda menyebutkan bahwa rangkaian persiapan Tradisi *Gawak Begugo* tahun ini sepenuhnya dikonsep oleh anak muda. Bisakah Anda jelaskan lebih lanjut mengenai perbedaan antara persiapan tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya? Apa saja inovasi atau perubahan yang dibawa oleh generasi muda dalam konsep persiapan tersebut?
- Narasumber : Ya, ada perbedaan yang cukup mencolok dalam persiapan Tradisi *Gawak Begugo* tahun ini. Jika pada tahun-tahun sebelumnya konsep acara dan rangkaian persiapan lebih banyak diinisiasi oleh generasi yang lebih tua, maka pada tahun ini kita memberikan kepercayaan penuh kepada generasi muda untuk merancang dan mengelola sebagian besar persiapannya. Salah satu perbedaan yang paling mencolok adalah dalam hal penggunaan teknologi dan media sosial untuk publikasi dan koordinasi. Anak-anak muda lebih mahir dalam memanfaatkan platform-platform ini untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mempermudah komunikasi antar panitia. Selain itu, dari segi konsep acara, mereka juga membawa ide-ide yang lebih segar dan kreatif, misalnya dengan mengintegrasikan unsur-unsur seni kontemporer atau mengadakan kegiatan-kegiatan yang lebih interaktif dan menarik bagi kaum muda, namun tetap tidak melupakan esensi dan nilai-nilai utama dari Tradisi *Gawak Begugo* itu sendiri. Kami melihat adanya semangat dan antusiasme yang luar biasa dari generasi muda dalam mengimplementasikan ide-ide mereka ini. Tentu saja, kami dari generasi yang lebih tua tetap memberikan pendampingan dan arahan, terutama terkait dengan aspek-aspek ritual dan adat yang harus dijaga keasliannya. Namun, dengan memberikan ruang bagi kreativitas anak muda, kami berharap Tradisi *Gawak Begugo* ini

- akan terus relevan dan menarik bagi generasi penerus.
- Peneliti : Kita tahu bahwa tradisi adalah identitas suatu masyarakat. Menurut Anda, apa konsekuensi yang mungkin terjadi jika suatu tradisi, seperti Tradisi *Gawak Begugo* ini, sampai hilang dan pudar dari kehidupan masyarakat?
- Narasumber : Jika suatu tradisi sampai hilang dan pudar, menurut saya, konsekuensinya akan sangat besar dan menyedihkan bagi masyarakat. Pertama, masyarakat akan kehilangan jati diri maupun marwah sebagai bagian dari suku Dayak. Tradisi adalah salah satu pilar utama yang membentuk identitas kultural kita. Tanpa tradisi, kita akan kehilangan akar sejarah dan nilai-nilai yang membedakan kita dari masyarakat lain.
- Peneliti : Anda tadi sempat menyinggung tentang antusiasme masyarakat dan generasi muda yang meningkat dalam pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* tahun ini. Bisakah Anda berikan contoh konkret mengenai peningkatan antusiasme tersebut dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan sebelumnya?
- Narasumber : Antusias masyarakat dan generasi muda meningkat, contohnya, pada stand warung warga desa lebih banyak, kepanitiaan di dominasi anak muda, konsep acara yang bervariasi.
- Peneliti : Bagaimana peran pemerintah desa dalam mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* ini? Apakah ada dukungan anggaran, kebijakan, atau fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa?
- Narasumber : Kami dari pemerintah desa menyadari betul pentingnya Tradisi *Gawak Begugo* bagi masyarakat kami. Oleh karena itu, kami selalu berusaha untuk memberikan dukungan semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya. Salah satu bentuk dukungan yang kami berikan adalah dengan ikut ambil bagian dalam pembentukan panitia pelaksana. Perwakilan dari perangkat desa biasanya turut serta dalam kepanitiaan untuk membantu dalam hal koordinasi dan administrasi. Selain itu, kami juga memberikan dukungan anggaran sesuai dengan kemampuan keuangan desa untuk membantu membiayai berbagai kebutuhan pelaksanaan acara.
- Peneliti : seperti yang kita ketahui dalam setiap pelaksanaan kegiatan, pasti ada kendala atau tantangan yang dihadapi. Apa saja kendala utama yang biasanya dihadapi dalam pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* ini?
- Narasumber : Betul, dalam pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo*, kami juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama yang sering kami hadapi adalah keterbatasan dana. Meskipun kami dari pemerintah desa memberikan dukungan anggaran, namun seringkali dana yang tersedia masih belum mencukupi untuk membiayai seluruh rangkaian kegiatan yang kami rencanakan. Kendala lain adalah ketersediaan tempat yang memadai. Gedung serbaguna memang menjadi pusat kegiatan, namun terkadang

- kapasitasnya terbatas jika jumlah peserta dan pengunjung membludak. Kami juga masih memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam membantu secara langsung, terutama dalam hal tenaga dan sumber daya, terkadang masih terbatas. Seringkali, sebagian besar pekerjaan persiapan dan pelaksanaan hanya terfokus pada anggota panitia saja. Kami terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat.
- Peneliti : Anda telah menyinggung peran generasi muda dalam kepanitiaan. Bagaimana Anda melihat peran mereka secara lebih luas dalam keseluruhan pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo*, mulai dari persiapan hingga acara selesai?
- Narasumber : Peran generasi muda dalam keseluruhan pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* ini sangat krusial dan semakin terasa. Mereka tidak hanya terlibat dalam kepanitiaan, tetapi juga aktif membantu dalam berbagai aspek pelaksanaan di lapangan. Sejak awal persiapan, kita melihat banyak anak muda yang turun tangan membantu dalam penataan lokasi acara, mempersiapkan perlengkapan, dan melakukan berbagai pekerjaan teknis lainnya. Saat acara berlangsung, mereka juga banyak yang menjadi relawan, membantu dalam mengatur jalannya acara, melayani tamu, dan memastikan semuanya berjalan lancar. Setelah acara selesai pun, mereka juga terlibat aktif dalam membersihkan dan merapikan kembali lokasi. Yang lebih menggembirakan lagi adalah inisiatif mereka dalam mendokumentasikan kegiatan melalui media sosial. Ini membantu menyebarkan informasi tentang Tradisi *Gawak Begugo* kepada khalayak yang lebih luas, termasuk generasi muda di luar desa kami. Keterlibatan aktif generasi muda ini memberikan harapan besar bagi keberlangsungan tradisi ini di masa depan.
- Peneliti : Sebagai Kepala Desa, tentu Anda memiliki harapan untuk pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* di tahun-tahun mendatang. Apa saja harapan Bapak agar kegiatan ini semakin baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat?
- Narasumber : Ya, tentu saja saya memiliki harapan yang besar untuk pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* di tahun-tahun berikutnya. Harapan utama saya adalah agar partisipasi masyarakat semakin meningkat, tidak hanya dari desa Tekalong, tetapi juga dari desa-desa tetangga bahkan dari luar daerah. Saya ingin melihat Tradisi *Gawak Begugo* menjadi sebuah perayaan yang lebih meriah dan inklusif, di mana semua orang bisa ikut menikmati dan merasakan semangat kebersamaan. Pada akhirnya, harapan saya adalah agar Tradisi *Gawak Begugo* tidak hanya menjadi sekadar acara seremonial tahunan, tetapi juga menjadi momentum untuk memperkuat identitas budaya, mempererat tali persaudaraan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Lampiran 7

Lembar Hasil Wawancara

Temanggung Adat (Ketua Adat) Desa Tekalong

I. Identitas Informan

Nama : MR

Umur : 60 Tahun

Hari/Tanggal : Minggu, 30 Maret 2025

Alamat : Desa Tekalong

Jenis Kelamin : Laki -laki

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Selamat malam bapak, maksud kedatangan saya adalah ingin menanyakan beberapa hal mengenai Tradisi *Gawak Begugo*, untuk mempersingkat waktu kita mulai ya pak, Jika kita berbicara mengenai fondasi budaya, apa definisi tradisi menurut pandangan Bapak, khususnya dalam konteks masyarakat Dayak Suruk? Lebih jauh, bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini?

Narasumber : Menurut saya, tradisi bukan sekadar warisan nenek moyang, melainkan juga roh kehidupan masyarakat Dayak Suruk. Ia adalah akumulasi nilai seni, nilai ekonomi, nilai solidaritas, norma, kepercayaan, dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun, membentuk cara pandang kita terhadap dunia dan sesama. Melalui tradisi, nilai-nilai gotong royong, saling menghormati, dan ketaatan pada leluhur terus direproduksi dan memperkuat ikatan sosial antar anggota komunitas.

Peneliti : Tradisi *Gawak Begugo* memiliki makna yang mendalam sebagai ungkapan syukur. Bisakah Bapak elaborasi lebih lanjut mengenai konsep "Petara" dan "*Ngumpan Kejirak*" dalam konteks kepercayaan masyarakat Dayak Suruk? Bagaimana ritual ini mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan spiritualitas?

narasumber : "Petara" bagi kami adalah bentuk tertinggi, sumber segala kehidupan dan pemberi berkat. Ungkapan syukur kepada Petara dalam *Gawak Begugo* adalah pengakuan atas rahmat panen yang telah dilimpahkan. Sementara itu, "*Ngumpan Kejirak*" adalah bentuk penghormatan dan persembahan

kepada roh penjaga ladang. *Kejirak* diyakini memiliki kekuatan untuk melindungi tanaman dari hama dan penyakit. Ritual ini adalah perwujudan dari filosofi hidup kami yang melihat alam bukan hanya sebagai sumber daya, tetapi juga sebagai entitas yang memiliki kekuatan spiritual. Dengan melaksanakan *Gawak Begugo*, kami menjaga keseimbangan antara kebutuhan materi dan penghormatan terhadap alam semesta serta kekuatan yang melindunginya.

Peneliti : Tujuan pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* disebutkan untuk keberkahan panen mendatang dan sebagai siklus penutup dan pembuka masa perladangan. Apakah ada aspek-aspek lain yang menjadi tujuan pelaksanaan tradisi ini, misalnya dalam konteks nilai sosial, ekonomi, atau pelestarian lingkungan?

Narasumber : Tentu. Selain tujuan spiritual dan agraris, *Gawak Begugo* juga memiliki dimensi sosial dan ekonomi yang penting. Secara sosial, ini adalah momentum untuk mempererat tali silaturahmi antar keluarga dan anggota komunitas. Persiapan dan pelaksanaan ritual melibatkan partisipasi aktif seluruh masyarakat, menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotong royong. Dari segi ekonomi, perayaan ini juga menjadi ajang pertukaran hasil bumi dan kerajinan lokal, meskipun fokus utamanya bukan pada aspek komersial. Secara tidak langsung, kesadaran akan pentingnya menjaga kesuburan tanah untuk keberlangsungan panen juga mendorong praktik-praktik perladangan yang lebih berkelanjutan, meskipun ini mungkin tidak menjadi tujuan eksplisit dalam ritualnya.

Peneliti : Tradisi *Gawak Begugo* diyakini telah dilaksanakan sejak zaman dahulu. Apakah ada bukti-bukti arkeologis, cerita lisan, atau catatan sejarah yang mendukung klaim ini? Bagaimana tradisi ini bertransformasi atau beradaptasi seiring berjalannya waktu tanpa kehilangan esensinya?

Narasumber : Bukti arkeologis langsung yang secara spesifik mengidentifikasi ritual *Gawak Begugo* mungkin sulit ditemukan. Namun, keberadaan artefak-artefak pertanian kuno dan motif-motif alam dalam seni tradisional kami memberikan indikasi kuat tentang pentingnya pertanian dan penghormatan terhadap alam sejak dahulu kala. Cerita lisan dan mitos yang diturunkan dari generasi ke generasi juga mengisahkan tentang ritual-ritual serupa yang dilakukan oleh leluhur kami sebagai ungkapan syukur atas hasil bumi. Seiring waktu, tentu ada adaptasi dalam pelaksanaan ritual, mungkin dalam hal skala, perlengkapan, atau detail-detail tertentu. Namun, esensi ucapan syukur atas panen dan penghormatan terhadap kekuatan spiritual yang melindunginya tetap menjadi inti dari Tradisi *Gawak Begugo*.

- Peneliti : Peralatan yang digunakan dalam ritual *Gawak Begugo* memiliki makna simbolis tersendiri. Bisakah Bapak jelaskan makna filosofis di balik penggunaan *semengat benih*, *isau*, *lunga*, *batu beliung*, dan elemen-elemen lainnya? Bagaimana pemilihan dan penggunaan peralatan ini merefleksikan nilai-nilai budaya dan kepercayaan masyarakat Dayak Suruk?
- Narasumber : Setiap peralatan dalam ritual *Gawak Begugo* memiliki makna simbolis yang mendalam. *Semengat benih* melambangkan harapan akan kesuburan dan keberlanjutan generasi tanaman. *Isau* (parang) dan *lunga* (sejenis tombak kecil) bukan hanya alat pertanian, tetapi juga simbol kekuatan dan perlindungan. *Batu beliung* yang merupakan alat purba mengingatkan kita pada akar sejarah dan ketergantungan pada alam. *Pulut* (nasi ketan yang dibungkus daun) dan padi hasil panen adalah representasi konkret dari hasil bumi yang disyukuri. *beam*, sebagai minuman fermentasi tradisional, seringkali menjadi bagian penting dalam ritual komunal. Pemilihan dan penggunaan setiap elemen ini bukan hanya praktis, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai spiritual, historis, dan filosofis yang membentuk identitas budaya kami.
- Peneliti : Bapak menyampaikan bahwa hilangnya tradisi dan budaya dapat menyebabkan manusia disebut *tulah* dan kehilangan jati diri. Bisakah Bapak elaborasi lebih lanjut mengenai konsep *tulah* dalam kepercayaan Dayak Suruk? Bagaimana hilangnya tradisi dapat menggerogoti identitas dan keberlangsungan hidup masyarakat?
- Narasumber : *Tulah* adalah konsekuensi spiritual yang diyakini akan menimpa seseorang atau masyarakat yang tidak menghargai atau melupakan warisan leluhur dan nilai-nilai budaya. Ini bukan sekadar kutukan, tetapi lebih merupakan akibat dari terputusnya hubungan harmonis dengan alam, leluhur, dan sesama. Ketika tradisi hilang, kita kehilangan pedoman hidup, nilai-nilai moral, dan pemahaman tentang akar sejarah kita. Akibatnya, identitas kolektif menjadi rapuh, kohesi sosial melemah, dan kita menjadi rentan terhadap pengaruh luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai luhur kita. Kehilangan jati diri ini pada akhirnya dapat mengancam keberlangsungan hidup masyarakat secara keseluruhan, baik secara spiritual, sosial, maupun ekologis.
- Peneliti : Upaya mempertahankan tradisi dan budaya memerlukan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat. Menurut Bapak, langkah-langkah konkret apa yang dapat dilakukan untuk memastikan Tradisi *Gawak Begugo* tetap relevan dan lestari di tengah arus modernisasi? Bagaimana peran generasi muda dalam upaya pelestarian ini?

- Narasumber : Mempertahankan tradisi di era modern memang sebuah tantangan. Langkah-langkah konkret yang perlu dilakukan antara lain adalah melalui pendidikan dan sosialisasi kepada generasi muda tentang makna dan nilai-nilai Tradisi *Gawak Begugo*. Pemerintah dan lembaga adat juga perlu berperan aktif dalam mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan ritual ini. Selain itu, dokumentasi tradisi melalui berbagai media juga penting agar pengetahuan tentangnya tidak hilang. Generasi muda memiliki peran krusial sebagai pewaris masa depan. Mereka perlu memiliki kesadaran akan pentingnya tradisi ini dan terlibat aktif dalam pelaksanaannya. Adaptasi tradisi agar tetap relevan dengan konteks zaman juga perlu dipertimbangkan tanpa menghilangkan esensinya.
- Peneliti : Bapak menyebutkan adanya perbedaan dalam pelaksanaan gawai tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya terkait waktu pelaksanaan ritual adat dan partisipasi masyarakat. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan ini? Apakah perubahan ini mencerminkan adaptasi tradisi terhadap perkembangan zaman atau adanya tantangan tertentu dalam pelaksanaannya?
- Narasumber : Perubahan dalam pelaksanaan ritual, seperti waktu pelaksanaan dan pola partisipasi, bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Bisa jadi karena pertimbangan logistik, perubahan sosial dalam masyarakat, atau bahkan pengaruh dari luar. Misalnya, kesibukan masyarakat dengan pekerjaan di luar ladang bisa mempengaruhi waktu pelaksanaan. Perubahan ini bisa dilihat sebagai bentuk adaptasi tradisi agar tetap bisa dilaksanakan dalam konteks zaman yang berubah. Namun, penting untuk memastikan bahwa adaptasi ini tidak menghilangkan makna dan esensi inti dari Tradisi *Gawak Begugo*. Diskusi dan kesepakatan dalam masyarakat adat menjadi penting dalam proses adaptasi ini.
- Peneliti : Nilai kesadaran hidup berbudaya dan beradat menjadi fondasi utama dalam Tradisi *Gawak Begugo*. Bisakah Bapak jelaskan bagaimana nilai ini diinternalisasi dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dayak Suruk di luar konteks ritual *Gawak Begugo*?
- Narasumber : Nilai kesadaran hidup berbudaya dan beradat tidak hanya terbatas pada saat pelaksanaan ritual. Ia tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam tata cara berinteraksi antar anggota masyarakat yang penuh dengan sopan santun dan penghormatan terhadap yang lebih tua. Dalam sistem kekerabatan yang kuat dan saling membantu. Dalam praktik-praktik gotong royong dalam berbagai kegiatan. Bahkan dalam cara kita memperlakukan alam dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Tradisi

- Gawak Begugo* hanyalah salah satu manifestasi puncak dari nilai-nilai budaya dan adat yang telah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Dayak Suruk.
- Peneliti : *Tipas Hempang* memiliki makna simbolis sebagai penanda dimulainya acara dan penyambutan tamu. Apakah ada ritual atau simbol-simbol lain dalam Tradisi *Gawak Begugo* yang juga berfungsi sebagai penanda atau memiliki makna khusus terkait interaksi sosial dan penerimaan tamu?
- Narasumber : Selain *Tipas Hempang* ada beberapa ritual dan simbol lain yang berkaitan dengan interaksi sosial dan penerimaan tamu. Misalnya, tata cara penyambutan tamu dengan sapaan adat dan persembahan sirih pinang sebagai tanda penghormatan. Kemudian, ada juga ritual berbagi makanan dan minuman tradisional sebagai wujud kebersamaan dan keramahan. Setiap tindakan dan simbol ini memiliki makna tersendiri dalam mempererat hubungan sosial dan menunjukkan identitas budaya kita kepada para tamu.
- Peneliti : Seperti yang kita ketahui *Beam* merupakan minuman khas yang wajib ada dalam Tradisi *Gawak Begugo*. Mengapa minuman ini dianggap wajib ada pada setiap pelaksanaan *Gawak Begugo*? Apakah ada aturan atau tata cara khusus dalam penyajian dan konsumsinya dalam konteks ritual?
- Narasumber : *Beam* dianggap wajib karena ia bukan hanya sekadar minuman, tetapi juga memiliki nilai simbolis dan spiritual yang mendalam dalam tradisi kami. *Beam* seringkali menjadi bagian dari persembahan kepada leluhur dan Petara, serta menjadi sarana untuk mempererat kebersamaan antar anggota masyarakat. Dalam penyajian dan konsumsinya saat ritual, biasanya ada tata cara khusus yang diatur oleh adat, misalnya urutan siapa yang berhak mencicipi pertama kali atau bagaimana cara membagikannya. Ini semua menunjukkan penghormatan terhadap tradisi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- Peneliti : Sebagai ketua adat, apa harapan dan pesan Bapak yang paling mendalam kepada generasi muda terkait dengan pelestarian dan pewarisan Tradisi *Gawak Begugo* di masa depan? Bagaimana Bapak melihat peran mereka dalam menjaga keberlangsungan identitas budaya Dayak Suruk?
- Narasumber : Harapan saya yang paling mendalam adalah agar generasi muda tidak pernah melupakan akar budaya mereka. Tradisi *Gawak Begugo* adalah bagian penting dari identitas kita sebagai orang Dayak Suruk. Saya berpesan agar mereka terus mempelajari, menghayati, dan melaksanakan tradisi ini dengan penuh kesadaran. Mereka adalah pewaris masa depan, dan di tangan merekalah keberlangsungan budaya kita berada. Dengan memahami dan melestarikan tradisi, mereka tidak

hanya menjaga warisan leluhur, tetapi juga memperkuat jati diri dan ketahanan masyarakat Dayak Suruk di tengah arus globalisasi yang semakin deras. Kelak, merekalah yang akan menggantikan kami dan menjadi penjaga tradisi ini untuk generasi selanjutnya.

Peneliti : Baik bapak terima kasih atas waktunya dan mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Kurang lebihnya saya juga mengucapkan terima kasih.

Narasumber : Ia kak tidak apa-apa, sukses untuk tugasnya kak

Lampiran 8

Lembaran Wawancara

Kepala Dusun Sungai Putih Desa Tekalong

I. Identitas Informan

Nama : DN

Umur : 35 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Tekalong

Hari/Tanggal : Senin, 31 Maret 2025

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Selamat malam bapak

Narasumber : Iya kak selamat malam juga, ada yang bisa saya bantu kak?

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya sebentar, disini saya ingin menanyakan beberapa hal mengenai tradisi *Gawak Begugo*. Jika bapak berkenan saya ingin menanyakan tentang tradisi *Gawak Begugo* kepada bapak.

Narasumber : Iya silahkan

Peneliti : Sebagai Pembuka, bagaimana tanggapan Bapak secara umum mengenai pentingnya melestarikan tradisi seperti *Gawak Begugo* bagi masyarakat kita?

Narasumber : Saya sangat setuju bahwa tradisi harus senantiasa kita lestarikan dan kita jaga sebagai bentuk menghargai nenek moyang ataupun leluhur kita. Tradisi adalah akar identitas kita, dan tanpanya, kita akan kehilangan pijakan budaya.

Peneliti : Mengingat kompleksitas sebuah perayaan adat, bisakah Bapak jelaskan secara rinci bagaimana persiapan pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* di Desa Tekalong dilakukan? Struktur kepanitiaan seperti apa yang dibentuk, dan bagaimana koordinasi antar seksi atau bagian dalam panitia berjalan?

Narasumber : Untuk persiapan pelaksanaan, langkah awal yang kami lakukan adalah membentuk panitia kegiatan Tradisi *Gawak Begugo*. Panitia ini biasanya terdiri dari berbagai unsur

- masyarakat, mulai dari tokoh adat, perangkat desa, perwakilan pemuda, hingga tokoh masyarakat lainnya. Kami juga selalu berusaha melibatkan masukan dari berbagai pihak agar pelaksanaan tradisi ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan seluruh masyarakat.
- Peneliti : Partisipasi seluruh lapisan masyarakat tentu menjadi kunci keberhasilan acara ini. Apakah ada strategi khusus yang diterapkan untuk memastikan keterlibatan aktif dari berbagai kelompok usia dan latar belakang dalam kegiatan Tradisi *Gawak Begugo*? Bagaimana mekanisme pelibatan ini diimplementasikan, dan nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi ini?
- Narasumber : Tentu saja, kami berusaha melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam kegiatan gawai ini. Strategi kami adalah dengan membuka ruang partisipasi seluas mungkin. Mulai dari perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan, kami mengajak keterlibatan aktif dari berbagai elemen masyarakat. Untuk kaum muda, mereka dilibatkan dalam kepanitiaan dan diberi tanggung jawab dalam mengkonsep acara yang lebih menarik. Ibu-ibu biasanya berperan dalam urusan konsumsi dan dekorasi. Bapak-bapak terlibat dalam persiapan fisik dan ritual adat. Kami juga melakukan sosialisasi melalui berbagai media sosial, seperti pengumuman di tempat ibadah, pertemuan warga untuk mengajak seluruh masyarakat berpartisipasi dan merasa memiliki acara ini. Mengenai nilai dalam tradisi ini saya melihat adanya nilai religius menyangkut tantang kepercayaan, nilai seni terlihat pada berbagai macam lomba tradisional, nilai ekonomi dan nilai gotong royong yang terlihat pada persiapan pelaksanaan gawak.
- Peneliti : Keterlibatan generasi muda menjadi aspek penting dalam keberlanjutan tradisi. Menurut Bapak, bagaimana tingkat keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* di Desa Tekalong saat ini? Apakah ada perbedaan partisipasi dibandingkan generasi sebelumnya?
- Narasumber : Saya melihat ada peningkatan yang cukup dalam keterlibatan generasi muda pada pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* belakangan ini. Mereka tidak hanya sekadar menjadi penonton, tetapi juga terlibat aktif dalam kepanitiaan kegiatan pelaksanaan tersebut. Bahkan, seperti yang akan saya sampaikan nanti, konsep acara tahun ini sebagian besar digagas oleh anak muda. Dibandingkan generasi sebelumnya, mungkin dulu keterlibatan pemuda lebih bersifat membantu orang tua. Namun, sekarang mereka memiliki inisiatif dan tanggung jawab yang lebih

- besar dalam merancang dan melaksanakan acara. Ini tentu menjadi angin segar bagi keberlangsungan tradisi kita.
- Peneliti : Menurut Bapak, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* ini dianggap sangat penting? Apa dampak positif yang diharapkan dari partisipasi mereka terhadap pelestarian tradisi dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan?
- Narasumber : Tentu saja generasi muda harus terlibat dalam kegiatan gawak ini. Kalau bukan mereka, kepada siapa lagi beban dan tanggung jawab ini akan diberikan? Merekalah yang akan menjadi penerus dan pewaris tradisi kita di masa depan. Keterlibatan mereka tidak hanya memastikan tradisi ini tetap hidup, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Selain itu, partisipasi aktif generasi muda juga dapat membawa ide-ide segar dan inovatif dalam pelaksanaan tradisi, sehingga membuatnya tetap relevan dan menarik bagi generasi mereka. Ini juga akan memperkuat rasa memiliki terhadap budaya sendiri dan memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat Dayak.
- Peneliti : Bapak menyebutkan adanya perbedaan dalam persiapan pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* tahun ini dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Bisakah Bapak jabarkan secara spesifik inovasi atau perubahan signifikan yang diinisiasi pada tahun ini, terutama terkait dengan peran dan ide dari generasi muda?
- Narasumber : Pada tahun ini, untuk rangkaian persiapan gawak, sepenuhnya dikonsep oleh anak muda. Mereka membawa ide-ide kreatif dalam hal konsep acara, hiburan, dan bahkan pemanfaatan media sosial untuk publikasi. Misalnya, mereka mengusulkan adanya panggung seni yang lebih modern, lomba-lomba yang menarik minat generasi muda, dan penggunaan platform digital untuk mendokumentasikan dan mempromosikan acara. Ini menunjukkan adanya semangat pembaharuan dalam melestarikan tradisi, di mana nilai-nilai luhur tetap dipertahankan namun dikemas dengan cara yang lebih menarik bagi generasi muda.
- Peneliti : Jika suatu tradisi, seperti *Gawak Begugo*, sampai hilang atau pudar dari kehidupan masyarakat, konsekuensi apa saja yang mungkin timbul menurut pandangan Bapak, baik dari aspek sosial, budaya, maupun spiritual?
- Narasumber : Jika tradisi *Gawak Begugo* sampai hilang dan pudar, dampaknya akan sangat besar. Masyarakat akan kehilangan jati diri maupun *marwah* sebagai orang Dayak. Kita akan kehilangan salah satu pilar utama yang membentuk identitas dan keunikan kita. Rasa persatuan antar masyarakat juga

akan pudar karena tradisi ini adalah salah satu momen penting untuk mempererat tali silaturahmi dan kebersamaan. Dari aspek spiritual, kita akan kehilangan cara untuk menghormati leluhur dan mengungkapkan rasa syukur kepada Sang Pencipta sesuai dengan kepercayaan dan adat istiadat kita. Hilangnya tradisi juga akan menghilangkan kearifan lokal dan pengetahuan turun-temurun yang terkandung di dalamnya, yang mungkin relevan untuk menghadapi tantangan zaman.

Peneliti : Bapak juga menyoroti adanya peningkatan antusiasme masyarakat dan generasi muda dalam pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* tahun ini. Faktor-faktor apa saja yang menurut Bapak menjadi pendorong meningkatnya antusiasme ini? Bagaimana hal ini terlihat secara konkret dalam pelaksanaan kegiatan?

Narasumber : Saya melihat beberapa faktor yang mendorong meningkatnya antusiasme ini. Pertama, adanya kesadaran yang semakin tinggi di kalangan generasi muda akan pentingnya melestarikan budaya sendiri. Kedua, konsep acara yang lebih segar dan melibatkan ide-ide kreatif dari anak muda membuat acara ini menjadi lebih menarik bagi mereka. Ketiga, mungkin juga adanya rasa kebersamaan dan kerinduan untuk berkumpul setelah melewati masa-masa sulit. Secara konkret, peningkatan antusiasme ini terlihat dari jumlah stand warung warga desa yang lebih banyak, kepanitiaan yang didominasi oleh anak muda dengan semangat yang tinggi, serta konsep acara yang lebih bervariasi dan menarik minat berbagai kalangan

Peneliti : Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan masyarakat. Bagaimana peran pemerintah desa Tekalong dalam memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* selama ini? Apakah ada kebijakan atau alokasi sumber daya khusus untuk mendukung pelestarian tradisi ini?

Narasumber : Kami pengurus desa ikut ambil bagian dalam pembentukan panitia dan juga mensupport kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* di Gedung serbaguna. Bentuk dukungan kami bisa berupa fasilitasi tempat, bantuan logistik seadanya, serta dukungan moral kepada panitia dan masyarakat. Kami juga berusaha mengalokasikan anggaran desa, meskipun terbatas, untuk mendukung kegiatan-kegiatan pelestarian budaya seperti *Gawak Begugo*. Kami menyadari bahwa tradisi ini adalah aset berharga bagi desa kami, dan menjadi tanggung jawab kami untuk turut serta dalam menjaganya.

Peneliti : Dalam setiap pelaksanaan kegiatan besar, tentu ada tantangan atau kendala yang dihadapi. Apa saja kendala

utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* di Desa Tekalong selama ini? Bagaimana upaya panitia dan masyarakat dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Narasumber : Kendala yang sering kami hadapi itu terutama terkait dengan dana yang masih kurang. Kemudian, tempat pelaksanaan di Gedung Serbaguna juga masih seadanya dan memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam membantu secara fisik untuk kegiatan ini terkadang masih terbatas, di mana beban kerja lebih banyak tertumpu pada panitia inti saja. Untuk keterbatasan tempat, kami berusaha memaksimalkan fasilitas yang ada dan melakukan perbaikan seadanya. Untuk partisipasi, kami terus melakukan sosialisasi dan mengajak kesadaran masyarakat akan pentingnya gotong royong dalam melestarikan tradisi ini.

Peneliti : sebelumnya menyinggung peran aktif generasi muda dalam kepanitiaan. Bagaimana peran mereka dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, mulai dari persiapan hingga akhir acara?

Narasumber : Generasi muda terlibat aktif pada pelaksanaan kegiatan ini secara keseluruhan. Mereka lebih banyak membantu dari awal persiapan, seperti penataan tempat, dekorasi, membantu logistik, hingga pelaksanaan acara inti dan pembubaran panitia. Mereka juga banyak mengambil peran dalam mengatur jalannya acara, menjadi pengisi acara kesenian, dan berinteraksi dengan para tamu. Semangat dan energi mereka sangat membantu kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Mereka tidak hanya menjadi tenaga pelaksana, tetapi juga menjadi garda terdepan dalam mempromosikan dan memperkenalkan tradisi *Gawak Begugo* kepada khalayak yang lebih luas.

Peneliti : Sebagai Kepala Dusun, apa harapan terbesar Bapak untuk pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* di tahun-tahun mendatang?

Narasumber : Ya, tentunya harapan saya, semoga partisipasi masyarakat semakin meningkat, acara menjadi lebih meriah, dan masyarakat di luar Desa Tekalong juga ikut menikmati dan antusias dalam acara Tradisi *Gawak Begugo* ini. Dengan semakin aktifnya peran generasi muda, saya optimis tradisi ini akan terus berkembang dan relevan dengan zaman. Saya berharap mereka tidak hanya melestarikan bentuk ritualnya, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, sehingga tradisi ini akan terus menjadi bagian penting dari identitas dan kehidupan masyarakat Dayak Suruk di masa depan.

Lampiran 9

Lembaran Wawancara

Tokoh Masyarakat Desa Tekalong

I. Identitas Informan

Nama : S

Umur : 44 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Tekalong

Hari/Tanggal : Selasa, 01 April 2025

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Selamat malam bapak

Narasumber : Iya selamat malam

Peneliti : mohon maaf mengganggu waktunya bapak, disini saya ingin menanyakan beberapa hal terkait tradisi *Gawak Begugo*

Narasumber : iya silahkan

Peneliti : Untuk mempersingkat waktu, langsung saja ya pak. dapatkah Bapak konfirmasi apakah Tradisi *Gawak Begugo* hingga saat ini masih secara aktif dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Tekalong? Jika ya, bagaimana frekuensi pelaksanaannya dalam satu siklus tahunan?

Narasumber : Ya, syukurlah untuk pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* masih terus dilaksanakan sampai sekarang di Desa Tekalong Ini merupakan komitmen kami untuk menjaga warisan leluhur. Tradisi ini biasanya dilaksanakan satu kali dalam setahun, menandai berakhirnya satu musim panen dan menyambut musim tanam berikutnya. Waktunya sendiri ditentukan berdasarkan hasil musyawarah tokoh adat dan masyarakat, biasanya setelah panen raya selesai.

Peneliti : Antusiasme masyarakat tentu menjadi indikator penting dari vitalitas sebuah tradisi. Bagaimana Bapak menilai tingkat antusiasme masyarakat Desa Tekalong dalam setiap pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo*? Apakah antusiasme ini cenderung stabil, meningkat, atau menurun dari waktu ke waktu?

Narasumber : Saya melihat antusiasme masyarakat sangat tinggi dalam kegiatan ini. Bahkan, ini adalah momen yang ditunggu-tunggu

oleh sebagian besar masyarakat kami. Mereka mempersiapkan diri jauh-jauh hari, baik secara materi maupun spiritual. Antusiasme ini menurut pengamatan saya cenderung meningkat dari tahun ke tahun, terutama dengan semakin aktifnya keterlibatan generasi muda yang membawa semangat baru dalam pelaksanaan tradisi ini.

- Peneliti : Sebagai tokoh masyarakat, Bapak tentu memiliki peran sentral dalam menjaga dan melestarikan tradisi. Apa saja peran serta konkret yang Bapak dan tokoh masyarakat lainnya lakukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* di Desa Tekalong? Bagaimana peran ini memastikan tradisi berjalan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku?
- Narasumber : Kami sebagai tokoh masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengawal pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo*. Peran kami adalah mengarahkan, membimbing, dan menjadi penyalur bagi setiap individu dan kelompok yang berperan di dalam kegiatan. Kami memastikan bahwa setiap tahapan ritual dilaksanakan sesuai dengandan cara yang telah diwariskan. Kami juga menjadi mediator jika ada perbedaan pendapat atau permasalahan dalam persiapan maupun pelaksanaan. Selain itu, kami juga bertugas untuk menyampaikan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini kepada generasi muda, sehingga mereka tidak hanya sekadar ikut merayakan, tetapi juga memahami esensinya.
- Peneliti : Keterlibatan generasi muda menjadi kunci keberlanjutan sebuah tradisi. Menurut pengamatan Bapak, bagaimana tingkat keterlibatan generasi muda Desa Tekalong pada pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* tahun ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya? Apakah ada peningkatan atau penurunan, dan faktor-faktor apa yang menurut Bapak mempengaruhinya?
- Narasumber : Saya sangat senang melihat keterlibatan generasi muda pada pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* tahun ini sangat aktif. Mereka tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga terlibat dalam berbagai aspek persiapan dan pelaksanaan, serta mampu bertanggung jawab atas tugas yang mereka emban. Dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, saya melihat ada peningkatan yang signifikan. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah kesadaran yang tumbuh di kalangan muda akan pentingnya budaya sendiri, serta upaya dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa untuk melibatkan mereka secara lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.
- Peneliti : Dalam setiap perayaan, tentu ada dinamika dan perubahan dari waktu ke waktu. Apa saja perbedaan signifikan yang Bapak amati pada pelaksanaan gawai tahun ini dibandingkan

- dengan pelaksanaan pada tahun-tahun sebelumnya? Apakah perbedaan ini mencerminkan adaptasi tradisi terhadap perkembangan zaman atau faktor-faktor lainnya?
- Narasumber : Perbedaan yang paling terlihat pada gawak tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya adalah dalam hal partisipasi dan antusiasme masyarakat yang semakin meningkat. Saya percaya, tanpa partisipasi dan antusiasme yang tinggi, kegiatan gawai tidak akan sepenuhnya berjalan dengan baik. Selain itu, seperti yang sudah saya sampaikan, keterlibatan generasi muda juga semakin menonjol, baik dalam kepanitiaan maupun dalam ide-ide kreatif yang mereka sumbangkan. Perubahan ini menurut saya lebih mencerminkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga dan mengembangkan tradisi kita agar tetap relevan dan menarik bagi semua generasi.
- Peneliti : Mengingat tantangan modernisasi dan globalisasi, seberapa pentingkah menurut Bapak pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* ini untuk terus dipertahankan dan dilestarikan di Desa Tekalong? Apa argumen utama yang mendasari pandangan Bapak tersebut?
- Narasumber : Menurut saya, pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* sangat penting untuk terus dilestarikan. Tradisi ini adalah identitas kita sebagai masyarakat Dayak Suruk di Desa Tekalong. Ini adalah warisan leluhur yang mengandung nilai-nilai luhur, kearifan lokal, dan sejarah panjang masyarakat kita. Jika tradisi ini tidak dipertahankan, kita akan kehilangan akar budaya kita dan menjadi masyarakat yang tercerabut dari identitasnya. Pelestarian tradisi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar anggota masyarakat.
- Peneliti : jika kita membayangkan suatu kondisi di mana tradisi seperti *Gawak Begugo* hilang dari kehidupan masyarakat, dampak apa saja yang mungkin dirasakan oleh masyarakat Desa Tekalong, baik secara sosial, budaya, maupun spiritual?
- Narasumber : Dampaknya akan sangat besar. Masyarakat akan mengalami kehilangan kebudayaan yang mendalam, dan akan merasa ketinggalan dari akar suku dan kebiasaan yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Akan ada kekosongan dalam identitas kolektif kita, dan rasa kebersamaan yang selama ini dipupuk melalui tradisi ini bisa melemah. Secara spiritual, kita akan kehilangan salah satu cara utama untuk terhubung dengan leluhur dan alam sekitar sesuai dengan kepercayaan kita.
- Peneliti : Tradisi *Gawak Begugo* tentu mengandung nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai spesifik apa saja yang menurut Bapak terkandung dalam Tradisi *Gawak Begugo* dan relevan untuk kehidupan masyarakat Desa

- Tekalong saat ini?
- Narasumber : Nilai yang dapat diambil dari Tradisi *Gawak Begugo* sangat banyak. Yang paling utama adalah nilai pelestarian terhadap budaya leluhur nenek moyang secara turun temurun oleh masyarakat Suku Dayak Suruk yang ada di Desa Tekalong. Selain itu, ada nilai gotong royong, seni, ekonomi, kebersamaan, rasa syukur atas hasil bumi, dan penghormatan terhadap alam serta kekuatan spiritual yang melindunginya. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk kehidupan kita saat ini, di mana individualisme dan materialisme seringkali mengikis rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- Peneliti : Menurut pandangan Bapak bagaimana solusi yang efektif agar generasi muda Desa Tekalong tetap terlibat aktif dalam pelestarian Tradisi *Gawak Begugo* di tengah berbagai pengaruh modern? Strategi pendekatan seperti apa yang sebaiknya diterapkan?
- Narasumber : Sebaiknya selaku pemuka atau tokoh masyarakat memberikan suatu pemahaman yang mendalam kepada generasi muda mengenai betapa pentingnya pelestarian budaya yang telah diwariskan. Kita perlu menjelaskan makna dan filosofi di balik setiap ritual dan simbol dalam Tradisi *Gawak Begugo*. Selain itu, kita juga perlu melibatkan mereka secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, memberikan mereka ruang untuk berkreasi dan berinovasi dalam batas-batas tradisi. Pemanfaatan teknologi dan media sosial juga bisa menjadi sarana untuk menarik minat generasi muda terhadap budaya mereka sendiri.
- Peneliti : Selain upaya dari tokoh masyarakat dan generasi muda, bagaimana upaya masyarakat secara keseluruhan untuk tetap mencintai dan melestarikan budaya serta tradisi daerah, termasuk Tradisi *Gawak Begugo*? Apakah ada inisiatif-inisiatif khusus yang dilakukan secara bersama-sama?
- Narasumber : Selain upaya dari tokoh masyarakat dan generasi muda, bagaimana upaya masyarakat secara keseluruhan untuk tetap mencintai dan melestarikan budaya serta tradisi daerah, termasuk Tradisi *Gawak Begugo*? Apakah ada inisiatif-inisiatif khusus yang dilakukan secara kolektif?
- peneliti : apa harapan terbesar Bapak untuk pelaksanaan *Gawak Begugo* di tahun-tahun selanjutnya di Desa Tekalong? Aspek-aspek apa saja yang ingin Bapak lihat lebih berkembang?
- Narasumber : Tentunya harapan saya untuk gawai di tahun-tahun selanjutnya adalah agar pelaksanaannya bisa lebih menarik, lebih meriah, dan lebih bervariasi, namun tetap mempertahankan eksistensi nilai tradisi yang ada. Saya juga berharap partisipasi masyarakat semakin meningkat, dan tradisi ini bisa semakin dikenal dan diapresiasi oleh

- masyarakat di luar Desa Tekalong.
- Peneliti : Sebagai penutup, pesan khusus apa yang ingin Bapak sampaikan kepada para generasi muda Desa Tekalong terkait dengan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* dan pelestarian budaya daerah secara umum?
- Narasumber : Pesan saya untuk para generasi muda adalah agar kalian tetap terlibat aktif, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terus berupaya melestarikan budaya dan tradisi yang ada di masyarakat dan daerah kalian masing-masing. Ingatlah bahwa kalian adalah penerus dari orang tua kalian. Jangan pernah merasa malu atau rendah diri dengan budaya sendiri. Justru, jadikanlah ini sebagai kebanggaan dan identitas yang membedakan kita dari bangsa lain. Dengan melestarikan budaya, kalian tidak hanya menghormati leluhur, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk masa depan kalian sendiri dan masyarakat Desa Tekalong.
- Peneliti : Baik bapak terima kasih sudah meluangkan waktunya
- Narasumber : Iya sama-sama kak.

Lampiran 10

Lembaran Wawancara

Masyarakat Desa Tekalong

I. Identitas Informan

Nama : A

Umur : 41 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Tekalong

Hari/Tanggal : Selasa, 01 April 2025

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : selamat malam bapak.

Narasumber : Iya selamat malam juga.

Peneliti : Apakah bapak sibuk?

Narasumber : Tidak kak, ada keperluan apa kak, sepertinya penting?

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya sebentar, nah disini ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan mengenai tradisi *Gawak Begugo* yang telah dilaksanakan beberapa hari yang lalu di Desa kita ini pak.

Narasumber : Iya silahkan kak.

Peneliti : Jika kita membayangkan suatu kondisi di mana tradisi seperti *Gawak Begugo* hilang dari kehidupan masyarakat, dampak apa saja yang mungkin dirasakan oleh masyarakat Desa Tekalong, baik secara sosial, budaya, maupun spiritual?

Narasumber : Dampaknya akan sangat besar. Masyarakat akan mengalami kehilangan kebudayaan yang mendalam, dan akan merasa ketinggalan dari akar suku dan kebiasaan yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Akan ada kekosongan dalam identitas kolektif kita, dan rasa kebersamaan yang selama ini dipupuk melalui tradisi ini bisa melemah. Secara spiritual, kita akan kehilangan salah satu cara utama untuk terhubung dengan leluhur dan alam sekitar sesuai dengan kepercayaan kita.

Peneliti : Menurut pandangan Bapak bagaimana solusi yang efektif agar generasi muda Desa Tekalong tetap terlibat aktif dalam pelestarian Tradisi *Gawak Begugo* di tengah berbagai pengaruh

- modern? Strategi pendekatan seperti apa yang sebaiknya diterapkan?
- Narasumber : Sebaiknya selaku pemuka atau tokoh masyarakat memberikan suatu pemahaman yang mendalam kepada generasi muda mengenai betapa pentingnya pelestarian budaya yang telah diwariskan. Kita perlu menjelaskan makna dan filosofi di balik setiap ritual dan simbol dalam Tradisi *Gawak Begugo*. Selain itu, kita juga perlu melibatkan mereka secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, memberikan mereka ruang untuk berkreasi dan berinovasi dalam batas-batas tradisi. Pemanfaatan teknologi dan media sosial juga bisa menjadi sarana untuk menarik minat generasi muda terhadap budaya mereka sendiri.
- Peneliti : Apakah Tradisi *Gawak Begugo* hingga saat ini masih secara aktif dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Tekalong? Jika ya, bagaimana frekuensi pelaksanaannya dalam satu siklus tahunan?
- Narasumber : Ya, syukurlah untuk pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* masih terus dilaksanakan sampai sekarang di Desa Tekalong. Ini merupakan komitmen kami untuk menjaga warisan leluhur. Tradisi ini biasanya dilaksanakan satu kali dalam setahun, menandai berakhirnya satu musim panen dan menyambut musim tanam berikutnya. Waktunya sendiri ditentukan berdasarkan hasil musyawarah tokoh adat dan masyarakat, biasanya setelah panen raya selesai.
- Peneliti : Pesan khusus apa yang ingin Bapak sampaikan kepada para generasi muda Desa Tekalong terkait dengan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* dan pelestarian budaya daerah secara umum?
- Narasumber : Pesan saya untuk para generasi muda adalah agar kalian tetap terlibat aktif, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terus berupaya melestarikan budaya dan tradisi yang ada di masyarakat dan daerah kalian masing-masing. Ingatlah bahwa kalian adalah penerus dari orang tua kalian. Jangan pernah merasa malu atau rendah diri dengan budaya sendiri. Justru, jadikanlah ini sebagai kebanggaan dan identitas yang membedakan kita dari bangsa lain. Dengan melestarikan budaya, kalian tidak hanya menghormati leluhur, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk masa depan kalian sendiri dan masyarakat Desa Tekalong.
- Peneliti : Tradisi *Gawak Begugo* tentu mengandung nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai spesifik apa saja yang menurut Bapak terkandung dalam Tradisi *Gawak Begugo* dan relevan untuk kehidupan masyarakat Desa Tekalong saat ini?

- Narasumber : Nilai yang dapat diambil dari Tradisi *Gawak Begugo* sangat banyak. Yang paling utama adalah nilai pelestarian terhadap budaya leluhur nenek moyang secara turun temurun oleh masyarakat Suku Dayak Seberuang yang ada di Desa Tekalong. Selain itu, ada nilai gotong royong, kebersamaan, rasa syukur atas hasil bumi, dan penghormatan terhadap alam serta kekuatan spiritual yang melindunginya, nilai solidaritas, nilai seni. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk kehidupan kita saat ini, di mana individualisme dan materialisme seringkali mengikis rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- Peneliti : Bagaimana upaya masyarakat secara keseluruhan untuk tetap mencintai dan melestarikan budaya serta tradisi daerah, termasuk Tradisi *Gawak Begugo*? Apakah ada inisiatif-inisiatif khusus yang dilakukan secara kolektif selain upaya dari tokoh masyarakat dan generasi muda?
- Narasumber : kami sebagai tokoh masyarakat selalu berusaha menjalani dan melaksanakan tradisi yang ada. Dengan contoh yang kami berikan, masyarakat juga akan mengikuti dengan sendirinya, apalagi hal ini juga berdampak baik bagi keharmonisan dan kesejahteraan bersama. Selain itu, dalam setiap pelaksanaan *Gawak Begugo*, selalu ada semangat gotong royong dan partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat. Ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga warisan budaya kita.
- Peneliti : Sebagai tokoh masyarakat, Bapak tentu memiliki peran dalam menjaga dan melestarikan tradisi. Apa saja peran serta yang Bapak dan tokoh masyarakat lainnya lakukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* di Desa Tekalong? Bagaimana peran ini memastikan tradisi berjalan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku?
- Narasumber : Kami sebagai tokoh masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengawal pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo*. Peran kami adalah mengarahkan, membimbing, dan menjadi penyalur bagi setiap individu dan kelompok yang berperan di dalam kegiatan. Kami memastikan bahwa setiap tahapan ritual dilaksanakan sesuai dengan tata cara yang telah diwariskan. Kami juga menjadi mediator jika ada perbedaan pendapat atau permasalahan dalam persiapan maupun pelaksanaan. Selain itu, kami juga bertugas untuk menyampaikan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini kepada generasi muda, sehingga mereka tidak hanya sekadar ikut merayakan, tetapi juga memahami esensinya.
- Peneliti : Dalam Setiap perayaan, tentu ada dinamika dan perubahan dari waktu ke waktu. Apa saja perbedaan signifikan yang Bapak amati pada pelaksanaan gawai tahun ini dibandingkan dengan pelaksanaan pada tahun-tahun sebelumnya? Apakah perbedaan

- ini mencerminkan adaptasi tradisi terhadap perkembangan zaman atau faktor-faktor lainnya?
- Narasumber : Perbedaan yang paling terlihat pada gawai tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya adalah dalam hal partisipasi dan antusiasme masyarakat yang semakin meningkat. Saya percaya, tanpa partisipasi dan antusiasme yang tinggi, kegiatan gawai tidak akan sepenuhnya berjalan dengan baik. Selain itu, seperti yang sudah saya sampaikan, keterlibatan generasi muda juga semakin menonjol, baik dalam kepanitiaan maupun dalam ide-ide kreatif yang mereka sumbangkan. Perubahan ini menurut saya lebih mencerminkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga dan mengembangkan tradisi kita agar tetap relevan dan menarik bagi semua generasi.
- Peneliti : Mengingat tantangan modernisasi dan globalisasi, seberapa pentingkah menurut Bapak pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* ini untuk terus dipertahankan dan dilestarikan di Desa Tekalong? Apa argumen utama yang mendasari pandangan Bapak tersebut?
- Narasumber : Menurut saya, pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* sangat penting untuk terus dilestarikan. Tradisi ini adalah identitas kita sebagai masyarakat Dayak Suruk di Desa Tekalong. Ini adalah warisan leluhur yang mengandung nilai-nilai luhur, kearifan lokal, dan sejarah panjang masyarakat kita. Jika tradisi ini tidak dipertahankan, kita akan kehilangan akar budaya kita dan menjadi masyarakat yang tercerabut dari identitasnya.
- Peneliti : Antusiasme masyarakat tentu menjadi indikator penting dari vitalitas sebuah tradisi. Bagaimana Bapak menilai tingkat antusiasme masyarakat Desa Tekalong dalam setiap pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo*? Apakah antusiasme ini cenderung stabil, meningkat, atau menurun dari waktu ke waktu?
- Narasumber : Saya melihat antusiasme masyarakat sangat tinggi dalam kegiatan ini. Bahkan, ini adalah momen yang ditunggu-tunggu oleh sebagian besar masyarakat kami. Mereka mempersiapkan diri jauh-jauh hari, baik secara materi maupun spiritual. Antusiasme ini menurut pengamatan saya cenderung meningkat dari tahun ke tahun, terutama dengan semakin aktifnya keterlibatan generasi muda yang membawa semangat baru dalam pelaksanaan tradisi ini.
- Peneliti : Keterlibatan generasi muda menjadi kunci keberlanjutan sebuah tradisi. Menurut pengamatan Bapak, bagaimana tingkat keterlibatan generasi muda Desa Tekalong pada pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* tahun ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya? Apakah ada peningkatan atau penurunan, dan faktor-faktor apa yang menurut Bapak mempengaruhinya?

- Narasumber : Saya sangat senang melihat keterlibatan generasi muda pada pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* tahun ini sangat aktif. Mereka tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga terlibat dalam berbagai aspek persiapan dan pelaksanaan, serta mampu bertanggung jawab atas tugas yang mereka emban. Dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, saya melihat ada peningkatan yang signifikan. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah kesadaran yang tumbuh di kalangan muda akan pentingnya budaya sendiri, serta upaya dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa untuk melibatkan mereka secara lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.
- Peneliti : Baik pak terima kasih sudah meluangkan waktunya, mohon maaf apabila terdapat tutur bahasa yang kurang berkenan dalam wawancara ini.
- Narasumber : iya sama-sama kak.

Lampiran 11

Lembaran Wawancara

Masyarakat Desa Tekalong

I. Identitas Informan

Nama : RE

Umur : 36 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Tekalong

Hari/Tanggal : Selasa, 02 April 2025

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Selamat malam ibu

Narasumber : Iya selamat malam juga, ada yang bisa saya bantu kak?

Peneliti : Ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan mengenai tradisi *Gawak Begugo*, nah saya langsung saja ya bagaimana upaya masyarakat secara keseluruhan untuk tetap mencintai dan melestarikan budaya serta tradisi daerah, termasuk Tradisi *Gawak Begugo*? Apakah ada inisiatif-inisiatif khusus yang dilakukan selain upaya dari tokoh masyarakat dan generasi muda?

Narasumber : Ya, kami selalu berusaha menjalani dan melaksanakan tradisi yang ada. Dengan contoh yang kami berikan, masyarakat juga akan mengikuti dengan sendirinya, apalagi hal ini juga berdampak baik bagi keharmonisan dan kesejahteraan bersama. Selain itu, dalam setiap pelaksanaan *Gawak Begugo*, selalu ada semangat gotong royong dan partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat. Ini menunjukkan adanya kesadaran untuk menjaga warisan budaya kita.

Peneliti : Suatu kondisi di mana tradisi seperti *Gawak Begugo* hilang dari kehidupan masyarakat, dampak apa saja yang mungkin dirasakan oleh masyarakat Desa Tekalong, secara sosial, budaya?

Narasumber : Dampaknya akan sangat besar. Masyarakat akan mengalami kehilangan kebudayaan yang mendalam, dan akan merasa ketinggalan dari akar suku dan kebiasaan yang sudah menjadi

bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Akan ada kekosongan dalam identitas kolektif kita, dan rasa kebersamaan yang selama ini dipupuk melalui tradisi ini bisa melemah. Secara spiritual, kita akan kehilangan salah satu cara utama untuk terhubung dengan leluhur dan alam sekitar sesuai dengan kepercayaan kita.

Peneliti : Pesan khusus apa yang ingin ibu sampaikan kepada para generasi muda Desa Tekalong terkait dengan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* dan pelestarian budaya?

Narasumber : Pesan saya untuk para generasi muda adalah agar kalian tetap terlibat aktif, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terus berupaya melestarikan budaya dan tradisi yang ada di masyarakat dan daerah kalian masing-masing. Ingatlah bahwa kalian adalah penerus dari orang tua kalian. Jangan pernah merasa malu atau rendah diri dengan budaya sendiri. Justru, jadikanlah ini sebagai kebanggaan dan identitas yang membedakan kita dari bangsa lain. Dengan melestarikan budaya, kalian tidak hanya menghormati leluhur, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk masa depan kalian sendiri dan masyarakat Desa Tekalong.

Peneliti : Apakah Tradisi *Gawak Begugo* hingga saat ini masih aktif dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Tekalong?

Narasumber : Pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* masih terus dilaksanakan sampai sekarang di Desa Tekalong. Ini merupakan komitmen kami untuk menjaga warisan leluhur. Tradisi ini biasanya dilaksanakan satu kali dalam setahun, menandai berakhirnya satu musim panen dan menyambut musim tanam berikutnya. Waktunya sendiri ditentukan berdasarkan hasil musyawarah tokoh adat dan masyarakat, biasanya setelah panen raya selesai.

Peneliti : Bagaimana cara agar generasi muda Desa Tekalong tetap terlibat aktif dalam pelestarian Tradisi *Gawak Begugo* di tengah berbagai pengaruh modern?

Narasumber : Sebaiknya selaku masyarakat memberikan suatu pemahaman yang mendalam kepada generasi muda mengenai betapa pentingnya pelestarian budaya yang telah diwariskan. Kita perlu menjelaskan makna dan filosofi di balik setiap ritual dan simbol dalam Tradisi *Gawak Begugo*. Selain itu, kita juga perlu melibatkan mereka secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, memberikan mereka ruang untuk berkreasi dan berinovasi dalam batas-batas tradisi. Pemanfaatan teknologi dan media sosial juga bisa menjadi sarana untuk menarik minat generasi muda terhadap budaya mereka sendiri.

Peneliti : Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Tradisi *Gawak Begugo* dan relevan untuk kehidupan masyarakat Desa Tekalong saat ini?

- Narasumber : Nilai yang dapat diambil dari Tradisi *Gawak Begugo* sangat banyak. Yang paling utama adalah nilai pelestarian terhadap budaya leluhur nenek moyang secara turun temurun oleh masyarakat Suku Dayak Suruk yang ada di Desa Tekalong. Selain itu, ada nilai gotong royong, kebersamaan, rasa syukur atas hasil bumi, dan penghormatan terhadap alam serta kekuatan spiritual yang melindunginya. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk kehidupan kita saat ini, di mana individualisme dan materialisme seringkali mengikis rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- Peneliti : Apa saja peran serta yang ibu dan tokoh masyarakat lainnya lakukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* di Desa Tekalong? Bagaimana peran ini memastikan tradisi berjalan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku?
- Narasumber : Kami sebagai tokoh masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengawal pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo*. Peran kami adalah mengarahkan, membimbing, dan menjadi penyalur bagi setiap individu dan kelompok yang berperan di dalam kegiatan. Kami juga bertugas untuk menyampaikan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini kepada generasi muda, sehingga mereka tidak hanya sekadar ikut merayakan, tetapi juga memahami esensinya.
- Peneliti : Dalam Setiap perayaan, tentu ada dinamika dan perubahan dari waktu ke waktu. Apa saja perbedaan signifikan yang ibu amati pada pelaksanaan gawai tahun ini dibandingkan dengan pelaksanaan pada tahun-tahun sebelumnya? Apakah perbedaan ini lebih mencerminkan adaptasi tradisi terhadap perkembangan zaman atau faktor-faktor lainnya?
- Narasumber : Perbedaan yang paling terlihat pada gawak tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya adalah dalam hal partisipasi dan antusiasme masyarakat yang semakin meningkat. Saya percaya, tanpa partisipasi dan antusiasme yang tinggi, kegiatan gawak tidak akan sepenuhnya berjalan dengan baik. Selain itu, seperti yang sudah saya sampaikan, keterlibatan generasi muda juga semakin menonjol, baik dalam kepanitiaan maupun dalam ide-ide kreatif yang mereka sumbangkan.
- Peneliti : Apa harapan terbesar ibu untuk pelaksanaan *Gawak Begugo* di tahun-tahun selanjutnya di Desa Tekalong? Aspek-aspek apa saja yang ingin ibu lihat lebih berkembang?
- Narasumber : Tentunya harapan saya untuk gawak di tahun-tahun selanjutnya adalah agar pelaksanaannya bisa lebih menarik, lebih meriah, dan lebih bervariasi, namun tetap mempertahankan eksistensi nilai tradisi yang ada. Saya juga berharap partisipasi masyarakat semakin meningkat, dan tradisi ini bisa semakin dikenal dan diapresiasi oleh masyarakat di luar Desa Tekalong.

- Peneliti : Mengingat tantangan modernisasi dan globalisasi, seberapa pentingkah menurut ibu pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* ini untuk terus dipertahankan dan dilestarikan?
- Narasumber : Menurut saya, pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* sangat penting untuk terus dilestarikan. Tradisi ini adalah identitas kita sebagai masyarakat warisan leluhur yang mengandung nilai-nilai luhur, kearifan lokal, dan sejarah panjang masyarakat kita. Jika tradisi ini tidak dipertahankan, kita akan kehilangan akar budaya kita dan menjadi masyarakat yang tercerabut dari identitasnya. Pelestarian tradisi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar anggota masyarakat.
- Peneliti : Antusiasme masyarakat tentu menjadi indikator penting dari vitalitas sebuah tradisi. Bagaimana ibu menilai tingkat antusiasme masyarakat Tekalong dalam setiap pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo*? Apakah antusiasme ini cenderung stabil, meningkat, atau menurun dari waktu ke waktu?
- Narasumber : Saya melihat antusiasme masyarakat sangat tinggi dalam kegiatan ini. Bahkan, ini adalah momen yang ditunggu-tunggu oleh sebagian besar masyarakat kami. Mereka mempersiapkan diri jauh-jauh hari, baik secara materi maupun spiritual. Antusiasme ini menurut pengamatan saya cenderung meningkat dari tahun ke tahun, terutama dengan semakin aktifnya keterlibatan generasi muda yang membawa semangat baru dalam pelaksanaan tradisi ini.
- Peneliti : Keterlibatan generasi muda menjadi kunci keberlanjutan sebuah tradisi. bagaimana tingkat keterlibatan generasi muda Desa Tekalong pada pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* tahun ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya? Apakah ada peningkatan atau penurunan, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya?
- Narasumber : Saya sangat senang melihat keterlibatan generasi muda pada pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* tahun ini sangat aktif. Mereka tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga terlibat dalam berbagai aspek persiapan dan pelaksanaan, serta mampu bertanggung jawab atas tugas yang mereka emban. Dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, saya melihat ada peningkatan yang signifikan. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah kesadaran yang tumbuh di kalangan muda akan pentingnya budaya sendiri, serta upaya dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa untuk melibatkan mereka secara lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.
- Peneliti : Terima kasih atas waktunya bu, saya mohon maaf telah menyita waktu ibu.

Lampiran 12

Lembaran Wawancara

Masyarakat Desa Tekalong

I. Identitas Informan

Nama : U

Umur : 47 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Tekalong

Hari/Tanggal : Selasa, 02 April 2025

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Selamat malam bapak

Narasumber : Iya selamat malam juga

Peneliti : mohon maaf mengganggu waktunya, apakah bapak sibuk?

Narasumber : Saya tidak sibuk, ada perlu apa kak?

Peneliti : Jadi begini pak, maksud dan tujuan saya kesini ada yang ingin saya tanyakan.

Narasumber : Iya silahkan.

Peneliti : Langsung saja ya pak, Apa harapan terbesar Bapak untuk pelaksanaan *Gawak Begugo* di tahun-tahun selanjutnya di Desa Tekalong? Aspek-aspek apa saja yang ingin ibu lihat lebih berkembang?

Narasumber : Menurut pendapat saya, pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* bukan hanya penting, melainkan esensial bagi keberlangsungan identitas masyarakat Desa Tekalong di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Tradisi ini adalah fondasi budaya yang mengandung kearifan lokal, nilai-nilai sosial, dan pemahaman spiritual yang telah teruji oleh waktu. Kehilangan tradisi sama halnya dengan mencabut akar sebuah pohon; ia akan kehilangan identitas, arah, dan ketahanan terhadap pengaruh eksternal. Lebih jauh, *Gawak Begugo* adalah ruang di mana nilai-nilai gotong royong, saling menghormati, dan kebersamaan dipraktikkan dan diwariskan antar generasi. Mempertahankannya adalah investasi jangka panjang dalam menjaga kohesi sosial dan karakter unik masyarakat kita.

- Peneliti : Apakah Tradisi *Gawak Begugo* hingga saat ini masih secara aktif dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Tekalong? Jika ya, bagaimana frekuensi pelaksanaannya dalam satu siklus tahunan?
- Narasumber : Sebagai tokoh masyarakat, peran kami dalam pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* adalah multidimensional. Kami bertindak sebagai *kurator* budaya, memastikan bahwa ritual dilaksanakan sesuai dengan warisan leluhur, seringkali melalui konsultasi dengan sesepuh dan pemangku adat lainnya. Kami adalah *edukator*, menyampaikan makna simbolis dan filosofis dari setiap tahapan tradisi kepada generasi muda, menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan rasa memiliki. Dengan menjalankan peran ini secara komprehensif, kami berupaya menjaga keutuhan nilai-nilai tradisi di tengah dinamika zaman.
- Peneliti : Nilai apa saja yang terkandung dalam Tradisi *Gawak Begugo*?
- Narasumber : Nilai-nilai luhur dalam Tradisi *Gawak Begugo* sangatlah kaya dan memiliki relevansi abadi bagi masyarakat Desa Tekalong. Di antaranya adalah *nilai spiritualitas*, yang tercermin dalam ungkapan syukur kepada Sang Pencipta dan penghormatan kepada leluhur atas berkat panen dan kehidupan. Kemudian, ada *nilai sosial* yang kuat, terwujud dalam gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas yang terjalin selama persiapan dan pelaksanaan gawai. Selain itu, terdapat *nilai ekologis*, yaitu kesadaran akan pentingnya menjaga harmoni dengan alam sebagai sumber kehidupan. Tak ketinggalan, adalah *nilai historis dan budaya*, yang mengingatkan kita akan akar identitas dan warisan leluhur yang patut dilestarikan. Di tengah gempuran individualisme dan materialisme modern, nilai-nilai ini justru semakin krusial dalam membangun masyarakat yang beradab, berempati, dan memiliki kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara manusia, alam, dan spiritualitas.
- Peneliti : Apa pesan untuk para generasi muda dalam keterlibatan mereka pada pelaksanaan kegiatan *Gawak Begugo*?
- Narasumber : Pesan yang ingin saya sampaikan kepada para generasi muda Desa Tekalong adalah agar kalian tidak hanya menjadi penonton atau sekadar peserta dalam pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo*, tetapi juga menjadi agen aktif pelestarian budaya. Kalian adalah pewaris sah dari kekayaan tradisi ini. Oleh karena itu, berinisiatiflah untuk mempelajari makna dan filosofi di baliknya, terlibatlah dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dengan ide-ide kreatif kalian, dan jangan pernah merasa malu untuk menunjukkan identitas budaya kalian. Justru, jadikanlah tradisi ini sebagai kebanggaan, sebagai pembeda yang menguatkan jati diri kalian di tengah arus globalisasi. Dengan melestarikan budaya, kalian tidak

- hanya menghormati leluhur, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan masyarakat Desa Tekalong yang beradab dan berbudaya.
- Peneliti : Apakah pelaksanaan tradisi *Gawak Begugo* di Desa Tekalong masih dilaksanakan?
- Narasumber : Ya, pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* hingga saat ini masih menjadi denyut nadi kehidupan budaya masyarakat Desa Tekalong. Ini adalah wujud nyata dari komitmen kami untuk menjaga amanah leluhur dan merawat identitas komunal. Tradisi ini dilaksanakan secara periodik satu kali dalam setahun, mengikuti siklus pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Waktu pelaksanaannya ditentukan melalui musyawarah adat yang melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, pemangku kepentingan, dan perwakilan warga, biasanya setelah musim panen raya berakhir dan sebelum dimulainya musim tanam berikutnya.
- Peneliti : Bagaimana solusi yang baik agar anak muda tetap terlibat aktif dalam pelestarian tradisi *Gawak Begugo*?
- Narasumber : Dinamika pelaksanaan *Gawak Begugo* dari tahun ke tahun menunjukkan adanya evolusi yang menarik. Perbedaan signifikan yang kami amati adalah semakin meningkatnya partisipasi dan antusiasme generasi muda dalam merancang dan melaksanakan acara. Jika dulu peran mereka lebih bersifat membantu, kini mereka tampil sebagai penggerak dengan ide-ide kreatif yang menyegarkan tradisi tanpa menghilangkan esensinya. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam publikasi dan dokumentasi acara juga semakin terasa. Perubahan ini menurut saya mencerminkan adanya adaptasi tradisi terhadap perkembangan zaman, di mana nilai-nilai luhur tetap dipertahankan namun dikemas dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda.
- Peneliti : Bagaimana solusi yang baik agar anak muda tetap terlibat aktif dalam pelestarian tradisi *Gawak Begugo*?
- Narasumber : Solusi efektif untuk memastikan keterlibatan aktif generasi muda dalam pelestarian Tradisi *Gawak Begugo* memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pertama, perlu adanya internalisasi nilai-nilai budaya sejak dini melalui pendidikan formal maupun informal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kedua, tokoh masyarakat dan generasi tua memiliki peran penting dalam mentransmisikan pengetahuan dan makna tradisi dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi muda, memanfaatkan media dan bahasa yang mereka pahami. Ketiga, memberikan ruang bagi generasi muda untuk berkreasi dan berinovasi dalam pelaksanaan tradisi, mengakomodasi ide-ide segar mereka dalam batas-batas nilai inti tradisi. Keempat, memanfaatkan teknologi dan media sosial

sebagai platform untuk mempromosikan tradisi dan membangun rasa bangga terhadap warisan budaya sendiri di kalangan generasi muda.

Peneliti : Apa harapan bapak untuk gawak ditahun selanjutnya?

Narasumber : Harapan terbesar kami untuk pelaksanaan gawak di tahun-tahun mendatang adalah agar tradisi ini semakin mengakar kuat dalam kesadaran generasi muda, menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas mereka. Kami juga berharap partisipasi masyarakat semakin meluas dan inklusif, melibatkan seluruh elemen komunitas dalam semangat kebersamaan. Selain itu, kami memimpikan adanya inovasi dan kreativitas yang berkelanjutan dalam penyelenggaraan gawai, menjadikannya tidak hanya sebagai ritual syukur panen, tetapi juga sebagai ajang pelestarian seni budaya lokal dan potensi pariwisata yang berkelanjutan bagi Desa Tekalong.

Peneliti : Baik bapak terima kasih atas waktunya, saya mohon maaf atas waktu bapak mala ini yang sudah terpakai karena saya pak.

Narasumber : Iya tidak apa-apa.

Peneliti : Terima kasih atas waktunya bapak.

Narasumber : Iya sama-sama.

Lampiran 13

Lembar wawancara Masyarakat Desa Tekalong

I. Identitas Informan

Nama : BN

Umur : 46 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Tekalong

Hari/Tanggal : Rabu, 03 April 2025

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Selamat pagi ibu

Narasumber : iya selamat pagi juga, ada yang bisa saya bantu kak?

Peneliti : ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan mengenai tradisi *Gawak Begugo*, langsung saja ya bu Bagaimana upaya masyarakat secara keseluruhan untuk tetap mencintai dan melestarikan budaya serta tradisi daerah, termasuk Tradisi *Gawak Begugo*? Apakah ada inisiatif-inisiatif khusus yang dilakukan secara kolektif selain upaya dari tokoh masyarakat dan generasi muda?

Narasumber : Ya, kami selalu berusaha menjalani dan melaksanakan tradisi yang ada. Dengan contoh yang kami berikan, masyarakat juga akan mengikuti dengan sendirinya, apalagi hal ini juga berdampak baik bagi keharmonisan dan kesejahteraan bersama. Selain itu, dalam setiap pelaksanaan *Gawak Begugo*, selalu ada semangat gotong royong dan partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat. Ini menunjukkan adanya kesadaran untuk menjaga warisan budaya kita.

Peneliti : Suatu kondisi di mana tradisi seperti *Gawak Begugo* hilang dari kehidupan masyarakat, dampak apa saja yang mungkin dirasakan oleh masyarakat Desa Tekalong, secara sosial, budaya?

Narasumber : Dampaknya akan sangat besar. Masyarakat akan mengalami kehilangan kebudayaan yang mendalam, dan akan merasa ketinggalan dari akar suku dan kebiasaan yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Akan ada kekosongan dalam identitas kolektif kita, dan rasa kebersamaan yang selama ini dipupuk melalui tradisi ini bisa melemah. Secara spiritual, kita akan kehilangan salah satu cara utama

- untuk terhubung dengan leluhur dan alam sekitar sesuai dengan kepercayaan kita.
- Peneliti : apa pesan khusus yang ingin ibu sampaikan kepada para generasi muda Desa Tekalong terkait dengan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan kegiatan Tradisi Gawak Begugo dan pelestarian budaya?
- Narasumber : Pesan saya untuk para generasi muda adalah agar kalian tetap terlibat aktif, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terus berupaya melestarikan budaya dan tradisi yang ada di masyarakat dan daerah kalian masing-masing. Ingatlah bahwa kalian adalah penerus dari orang tua kalian. Jangan pernah merasa malu atau rendah diri dengan budaya sendiri. Justru, jadikanlah ini sebagai kebanggaan dan identitas yang membedakan kita dari bangsa lain. Dengan melestarikan budaya, kalian tidak hanya menghormati leluhur, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk masa depan kalian sendiri dan masyarakat Desa Tekalong.
- Peneliti : Apakah Tradisi *Gawak Begugo* hingga saat ini masih secara aktif dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Tekalong?
- Narasumber : Untuk pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* masih terus dilaksanakan sampai sekarang di Desa Tekalong. Ini merupakan komitmen kami untuk menjaga warisan leluhur. Tradisi ini biasanya dilaksanakan satu kali dalam setahun, menandai berakhirnya satu musim panen dan menyambut musim tanam berikutnya. Waktunya sendiri ditentukan berdasarkan hasil musyawarah tokoh adat dan masyarakat, biasanya setelah panen raya selesai.
- Peneliti : Bagaimana solusi yang baik agar anak muda tetap terlibat aktif dalam pelestarian tradisi *Gawak Begugo*?
- Narasumber : Sebaiknya selaku masyarakat memberikan suatu pemahaman yang mendalam kepada generasi muda mengenai betapa pentingnya pelestarian budaya yang telah diwariskan. Kita perlu menjelaskan makna dan filosofi di balik setiap ritual dan simbol dalam Tradisi *Gawak Begugo*. Selain itu, kita juga perlu melibatkan mereka secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, memberikan mereka ruang untuk berkreasi dan berinovasi dalam batas-batas tradisi. Pemanfaatan teknologi dan media sosial juga bisa menjadi sarana untuk menarik minat generasi muda terhadap budaya mereka sendiri.
- Peneliti : Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Tradisi *Gawak Begugo* dan relevan untuk kehidupan masyarakat Desa Tekalong saat ini?
- Narasumber : nilai yang dapat diambil dari Tradisi *Gawak Begugo* sangat banyak. Yang paling utama adalah nilai pelestarian terhadap budaya leluhur nenek moyang secara turun temurun oleh masyarakat Suku Dayak Suruk yang ada di Desa Tekalong.

Selain itu, ada nilai gotong royong, kebersamaan, rasa syukur atas hasil bumi, dan penghormatan terhadap alam serta kekuatan spiritual yang melindunginya. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk kehidupan kita saat ini, di mana individualisme dan materialisme seringkali mengikis rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

- Peneliti : Apa saja peran serta yang ibu dan tokoh masyarakat lainnya lakukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* di Desa Tekalong? Bagaimana peran ini memastikan tradisi berjalan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku?
- Narasumber : Kami sebagai tokoh masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengawal pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo*. Peran kami adalah mengarahkan, membimbing, dan menjadi penyalur bagi setiap individu dan kelompok yang berperan di dalam kegiatan. Kami juga bertugas untuk menyampaikan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini kepada generasi muda, sehingga mereka tidak hanya sekadar ikut merayakan, tetapi juga memahami esensinya.
- Peneliti : Dalam Setiap perayaan, tentu ada dinamika dan perubahan dari waktu ke waktu. Apa saja perbedaan signifikan yang ibu amati pada pelaksanaan gawai tahun ini dibandingkan dengan pelaksanaan pada tahun-tahun sebelumnya? Apakah perbedaan ini lebih mencerminkan adaptasi tradisi terhadap perkembangan zaman atau faktor-faktor lainnya?
- Narasumber : Perbedaan yang paling terlihat pada gawak tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya adalah dalam hal partisipasi dan antusiasme masyarakat yang semakin meningkat. Saya percaya, tanpa partisipasi dan antusiasme yang tinggi, kegiatan gawak tidak akan sepenuhnya berjalan dengan baik. Selain itu, seperti yang sudah saya sampaikan, keterlibatan generasi muda juga semakin menonjol, baik dalam kepanitiaan maupun dalam ide-ide kreatif yang mereka sumbangkan.
- Peneliti : Apa harapan terbesar ibu untuk pelaksanaan *Gawak Begugo* di tahun-tahun selanjutnya di Desa Tekalong? Aspek-aspek apa saja yang ingin ibu lihat lebih berkembang?
- Narasumber : Tentunya harapan saya untuk gawak di tahun-tahun selanjutnya adalah agar pelaksanaannya bisa lebih menarik, lebih meriah, dan lebih bervariasi, namun tetap mempertahankan eksistensi nilai tradisi yang ada. Saya juga berharap partisipasi masyarakat semakin meningkat, dan tradisi ini bisa semakin dikenal dan diapresiasi oleh masyarakat di luar Desa Tekalong.
- Peneliti : Mengingat tantangan modernisasi dan globalisasi, seberapa pentingkah menurut ibu pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* ini untuk terus dipertahankan dan dilestarikan?
- Narasumber : Menurut saya, pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* sangat

penting untuk terus dilestarikan. Tradisi ini adalah identitas kita sebagai masyarakat warisan leluhur yang mengandung nilai-nilai luhur, kearifan lokal, dan sejarah panjang masyarakat kita. Jika tradisi ini tidak dipertahankan, kita akan kehilangan akar budaya kita dan menjadi masyarakat yang tercerabut dari identitasnya. Pelestarian tradisi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar anggota masyarakat.

Peneliti : Antusiasme masyarakat tentu menjadi indikator penting dari vitalitas sebuah tradisi. Bagaimana ibu menilai tingkat antusiasme masyarakat Tekalong dalam setiap pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo*? Apakah antusiasme ini cenderung stabil, meningkat, atau menurun dari waktu ke waktu?

Narasumber : Saya melihat antusiasme masyarakat sangat tinggi dalam kegiatan ini. Bahkan, ini adalah momen yang ditunggu-tunggu oleh sebagian besar masyarakat kami. Mereka mempersiapkan diri jauh-jauh hari, baik secara materi maupun spiritual. Antusiasme ini menurut pengamatan saya cenderung meningkat dari tahun ke tahun, terutama dengan semakin aktifnya keterlibatan generasi muda yang membawa semangat baru dalam pelaksanaan tradisi ini.

Peneliti : Keterlibatan generasi muda menjadi kunci keberlanjutan sebuah tradisi. bagaimana tingkat keterlibatan generasi muda Desa Tekalong pada pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* tahun ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya? Apakah ada peningkatan atau penurunan, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya?

Narasumber : Saya sangat senang melihat keterlibatan generasi muda pada pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* tahun ini sangat aktif. Mereka tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga terlibat dalam berbagai aspek persiapan dan pelaksanaan, serta mampu bertanggung jawab atas tugas yang mereka emban. Dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, saya melihat ada peningkatan. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah kesadaran yang tumbuh di kalangan muda akan pentingnya budaya sendiri, serta upaya dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa untuk melibatkan mereka secara lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Peneliti : Baik bu sekian yang ingin saya tanyakan terima kasih bu.

Lampiran 14

Lembaran Wawancara

Ketua Pemuda Desa Tekalong

I. Identitas Informan

Nama : RSD

Umur : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Tekalong

Hari/Tanggal : Rabu, 04 April 2025

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Selamat malam bang

Narasumber : Iya selamat malam kembali kak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : maksud dan tujuan saya kedatangan saya, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan mengenai tradisi *Gawak Begugo*, untuk mempersingkat waktu kita mulai saja ya bang, Sejak kapan generasi muda terlibat dalam pelaksanaan tradisi *Gawak Begugo*?

Narasumber : Tradisi *Gawak Begugo* sudah sejak lama dilaksanakan, namun untuk terlibat aktif dalam *gawak* itu sendiri tahun 2025 ini perdana saya ikut terlibat dalam acara Tradisi *Gawak Begugo*.

Peneliti : Selanjutnya bang apa kontribusi generasi muda dalam pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo*?

Narasumber : Generasi muda ikut ambil bagian dalam mensukseskan acara tersebut, ikut kepanitiaan, membuat konsep acara, bahkan anak mudalah yang menginisiasi adanya kegiatan *gawak* ini.

Peneliti : Menurut saudara mengapa generasi muda harus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ?

Narasumber : Menurut saya generasi muda perlu belajar dan berperan secara langsung dalam kegiatan dengan ikut berkontribusi pada kegiatan, sehingga generasi mudapeka dan sadar bahwa spenting itu tradisi dan budaya dilestarikan.

- Peneliti : Apakah masih terdapat generasi muda yang tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* dan apa yang menjadi alasannya?
- Narasumber : Masih terdapat generasi muda yang tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Alasannya utamanya menurut saya, ketidakpekaan generasi muda pada keberadaan tradisi dan banyak generasi muda yang menempuh pendidikan diluar kota.
- Peneliti : Apa yang menjadi kendala pada pelaksanaan kegiatan tradisi *Gawak Begugo* ini?
- Narasumber : Kendalanya yakni, dana yang masih kurang, fasilitas di Gedung Serbaguna masih seadanya, kegiatannya masih kurang banyak seperti lomba dan sebagainya.
- Peneliti : Bagaimana Upaya yang dapat memperkuat keterlibatan generasi muda pada pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* ini ?
- Narasumber : Saya sebagai Ketua Pemuda akan selalu mengayomi generasi muda khususnya di Desa Tekalong untuk selalu terlibat dalam kegiatan apapun yang pastinya positif apalagi yang berhubungan dengan tradisi.
- Peneliti : Menurut Saudara nilai apa saja yang ada dalam pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo*?
- Narasumber : Nilai yang tercermin pada generasi muda dalam kegiatan tersebut, generasi mudamemiliki rasa tanggung jawab, tolong menolong, solidaritas, aktif, dan kreatif.
- Peneliti : Apa dampak dari pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* untuk anak muda?
- Narasumber : Generasi muda menjadi kreatif, kritis, dan berjiwa seni mulai dari membuat konsep acara, mengatasi masalah dan kendala pada saat pelaksanaan kegiatan. Tradisi juga mengajarkan generasi muda menjadi banyak belajar dan memahami apa itu tradisi.
- Peneliti : Bagaimana cara generasi muda dalam memberikan kepercayaan kepada orang tua, bahwa generasi muda juga punya kemampuan dalam pelaksanaan kegiatan ini?
- Narasumber : Meyakini masyarakat dan tokoh masyarakat dengan melakukan pendekatan dan berusaha menunjukkan kemampuan dengan ikut ambil bagian secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir.
- Peneliti : Menurut saudara apa perbedaan pelaksanaan kegiatan tradisi *Gawak Begugo* tahun ini dengan tahun sebelumnya?
- Narasumber : Tidak ada perbedaan yang mencolok, hanya pada keterlibatan generasi muda pada tahun ini lebih aktif dari tahun sebelumnya.
- Peneliti : Apa Solusi untuk generasi muda yang masih tidak peka terhadap keberadaan tradisi yang ada dalam masyarakat?
- Narasumber : Melakukan pendekatan, berusaha melibatkan generasi muda dan mensupport ide dan gagasan anak muda.

Peneliti : Apa harapan saudara sebagai ketua pemuda untuk generasi muda dalam pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* selanjutnya?

Narasumber : Semoga generasi muda meningkatkan partisipasinya dengan ikut ambil bagian dalam kegiatan dan peka terhadap keberadaan budaya dan tradisi dalam masyarakat sehingga eksistensi tradisi selalu terjaga dalam perkembangan zaman yang semakin pesat.

Peneliti : Baik sekian yang ingin saya tanyakan, terima kasih bang sudah meluangkan waktunya.

Narasumber : Iya kak sama-sama.

Lampiran 15

Lembaran Wawancara

Pemudi Desa Tekalong

I. Identitas Informan

Nama : ME

Umur : 25 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Tekalong

Hari/Tanggal : Selasa, 03 April 2025

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Selamat malam kak

Narasumber : Iya selamat malam kembali kak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Maksud dan tujuan saya kesini adalah untuk menanyakan beberapa hal mengenai tradisi *Gawak Begugo*, langsung saja ya kak sejak kapan anda melihat adanya keterlibatan yang signifikan dari generasi muda dalam pelaksanaan tradisi *Gawak Begugo*?. Bisakah anda jelaskan lebih lanjut mengenai perbedaan partisipasi sebelum dan tahun ini? Apakah sebelumnya generasi muda terlibat dalam aspek lain dari tradisi "*Gawak Begugo*"?

Narasumber : Tradisi *Gawak Begugo* memang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat kami sejak lama. Namun, keterlibatan aktif generasi muda, terutama dalam merancang dan melaksanakan *Gawak* yang lebih modern dan terstruktur, baru terasa di tahun ini. Sebelumnya, partisipasi anak muda cenderung pasif, mungkin hanya sebatas ikut hadir atau membantu hal-hal kecil, kita melihat mereka mengambil inisiatif, membentuk kepanitiaan, dan menyumbangkan ide-ide kreatif.

Peneliti : Anda menyebutkan kontribusi generasi muda meliputi kepanitiaan, pembuatan konsep acara, hingga inisiasi kegiatan *Gawak* ini. Bisakah Anda berikan contoh mengenai konsep acara atau inisiatif yang diusulkan dan direalisasikan oleh generasi muda? Apa yang membedakan konsep ini dari

- pelaksanaan tradisi sebelumnya?
- Narasumber : Salah satu contohnya adalah bagaimana mereka mengintegrasikan elemen seni dan kreativitas yang lebih segar dalam *Gawak*. Misalnya, mereka mengusulkan tema-tema tertentu yang relevan dengan isu-isu anak muda, menggunakan media sosial untuk promosi, dan bahkan mencoba menggabungkan unsur modern dengan nilai-nilai tradisional.
- Peneliti : Menurut anda, mengapa keterlibatan generasi muda dalam kegiatan seperti ini menjadi penting? Anda menekankan pentingnya belajar dan berperan langsung agar mereka peka dan sadar akan pelestarian tradisi. Bagaimana anda melihat keterlibatan ini membentuk pemahaman dan rasa memiliki mereka terhadap budaya lokal?
- Narasumber : Ketika mereka terlibat langsung, mereka tidak hanya melihat tradisi sebagai ritual yang harus diikuti, tetapi juga memahami makna dan nilai di baliknya. Proses berdiskusi, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap warisan budaya mereka. Mereka menjadi lebih menghargai usaha para pendahulu dan termotivasi untuk melanjutkannya.
- Peneliti : Anda mengakui masih ada generasi muda yang tidak terlibat, dengan alasan utama ketidakpekaan dan pendidikan di luar kota. Bagaimana menurut Anda kita bisa menjangkau generasi muda yang berada di luar kota dan menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap tradisi ini? Apakah ada upaya khusus yang bisa dilakukan?
- Narasumber : Ini memang menjadi tantangan. Kita bisa memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menjangkau mereka. Mungkin dengan membuat konten-konten menarik tentang tradisi *Gawak Begugo*, mengadakan diskusi daring, atau bahkan mengundang mereka untuk berpartisipasi secara virtual dalam beberapa aspek kegiatan. Penting juga untuk menjalin komunikasi dengan para pelajar dan mahasiswa asal Tekalong yang ada di luar kota.
- Peneliti : Kendala dana, fasilitas yang terbatas, dan kurangnya variasi kegiatan menjadi tantangan dalam pelaksanaan. Bagaimana menurut anda solusi jangka panjang untuk mengatasi kendala-kendala ini agar pelaksanaan tradisi bisa lebih maksimal dan menarik minat lebih banyak generasi muda?
- Narasumber : Untuk masalah dana, kita perlu mencari sumber-sumber pendanaan yang lebih beragam, mungkin melalui kerjasama dengan pihak swasta atau mengajukan proposal ke pemerintah daerah. Untuk fasilitas, kita bisa mengusulkan perbaikan atau penambahan fasilitas di Gedung Serbaguna secara bertahap. Mengenai variasi kegiatan, ide-ide dari generasi muda sangat penting. Kita bisa mengadakan lomba-lomba yang relevan dengan tradisi, workshop seni budaya, atau pertunjukan yang

- lebih interaktif.
- Peneliti : Sebagai Ketua pelaksana, anda memiliki peran penting dalam mengayomi dan mendorong keterlibatan generasi muda. Selain mengayomi, langkah-langkah konkret apa yang anda lakukan untuk memastikan generasi muda terus aktif terlibat dalam tradisi *Gawak Begugo*?
- Narasumber : Saya berusaha untuk selalu terbuka terhadap ide dan gagasan dari anak muda. Kita mengadakan pertemuan rutin untuk membahas kegiatan, memberikan mereka ruang untuk berkreasi, dan memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif mereka. Selain itu, kita juga menjalin komunikasi yang baik dengan tokoh masyarakat dan orang tua agar mereka juga mendukung keterlibatan generasi muda.
- Peneliti : Anda menyebutkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, tolong menolong, solidaritas, aktif, dan kreatif yang tercermin dalam keterlibatan generasi muda. Bisakah anda berikan contoh bagaimana nilai-nilai ini diwujudkan secara nyata selama pelaksanaan tradisi *Gawak Begugo*?
- Narasumber : Misalnya, dalam kepanitiaan, kita melihat bagaimana mereka berbagi tugas dan tanggung jawab untuk memastikan acara berjalan lancar. Saat ada kendala, mereka saling membantu mencari solusi tolong menolong dan solidaritas. Mereka juga aktif memberikan ide-ide baru dan berinovasi dalam konsep acara (aktif dan kreatif).
- Peneliti : Apa dampak yang anda lihat secara langsung dari pelaksanaan tradisi *Gawak Begugo* terhadap perkembangan anak muda di Desa Tekalong, terutama dalam hal kreativitas, berpikir kritis, dan apresiasi seni?
- Narasumber : Dampaknya sangat positif. Mereka belajar bagaimana merencanakan sebuah acara besar, mengatasi masalah yang tidak terduga (berpikir kritis), dan mengekspresikan diri melalui seni dan budaya (kreatif dan berjiwa seni). Mereka juga menjadi lebih menghargai warisan budaya mereka sendiri dan termotivasi untuk melestarikannya.
- Peneliti : Bagaimana generasi muda dapat membangun kepercayaan dari orang tua dan tokoh masyarakat bahwa mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk mengelola dan melestarikan tradisi ini?
- Narasumber : Kuncinya adalah dengan tindakan nyata. Mereka perlu menunjukkan komitmen dan tanggung jawab dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan melibatkan diri secara penuh dan memberikan kontribusi yang positif, perlahan kepercayaan dari orang tua dan tokoh masyarakat akan tumbuh. Pendekatan yang sopan dan komunikasi yang baik juga sangat penting.
- Peneliti : Menurut Anda, apa faktor utama yang mendorong peningkatan

partisipasi generasi muda di tahun ini? Apakah ada momentum atau inisiatif khusus yang memicunya?

Narasumber : Saya rasa kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi mulai tumbuh di kalangan generasi muda. Selain itu, adanya dukungan dan ruang yang kita berikan kepada mereka untuk berkreasi juga menjadi faktor pendorong. Mungkin juga ada pengaruh dari interaksi mereka dengan dunia luar yang membuat mereka melihat keunikan dan pentingnya budaya lokal.

Peneliti : Terakhir, apa harapan terbesar Anda untuk keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan tradisi *Gawak Begugo* di masa depan?

Narasumber : Harapan saya adalah agar partisipasi generasi muda tidak hanya meningkat secara kuantitas, tetapi juga kualitas. Saya berharap mereka semakin peka terhadap nilai-nilai budaya, memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap tradisi ini, dan terus berinovasi dalam melestarikannya agar *Gawak Begugo* tetap relevan dan hidup di tengah perkembangan zaman.

Peneliti : Baik kak terima kasih atas waktunya, sekian yang ingin saya tanyakan senang bisa berdiskusi dengan anda.

Narasumber : Iya sama-sama kak.

Lampiran 16

Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi merupakan salah satu alat pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi yang asli dan akan menjadi bahan penunjang dalam proses analisis data, dari objek yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun data dan informasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo*
2. Peta desa Tekalong
3. Data jumlah penduduk desa Tekalong.

Lampiran 17

Kisi-kisi Studi Dokumentasi

No	Indikator	Aspek-aspek	Keterangan
1	Dokumentasi penelitian dan tahapan-tahapan tradisi <i>Gawak Begugo</i>	Dokumentasi informan dan peneliti pada saat wawancara	✓
		Dokumentasi pada saat proses tradisi <i>Gawak Begugo</i>	✓
2	Dokumentasi kelengkapan administrasi	Dokumentasi resmi lainnya berkaitan dengan tradisi <i>Gawak Begugo</i>	✓
		Dokumentasi kegiatan <i>Gawak Begugo</i>	✓

Lampiran 18**Dokumentasi Penelitian**

Gambar 1. Rapat Pembentukan Panitia *Gawak Begugo*



Gambar 2. Rapat persiapan *Gawak Begugo*



Gambar 3. Ritual *Nkelan* alat- alat pertanian



Gambar 4. Alat-alat yang akan *dingkelan*



Gambar 5. Tarian Penyambutan Tamu



Gambar 6. *Tipas Hempang* oleh Tamu undangan (Bupati Kapuas Hulu)



Gambar 7. Tradisi Minum *Beam*



Gambar 8. *Beam* (Minuman tradisional khas Dayak Suruk)



Gambar 9. Ritual *Begugo*



Gambar 10. *Ngring semengat*



Gambar 11. lomba *nyumpit* dalam rangka *Gawak Begugo*



Gambar 12. Lomba *pangkak gasin*



Gambar 13. Lomba *Nebang Kayu*



Gambar 14. Lomba mini score tingkat SD



Gambar 15. Wawancara bersama Kepala Desa Tekalong



Gambar 16. Wawancara bersama Temenggung Adat Desa Tekalong



Gambar 17. Wawancara bersama Kepala Dusun Sungai Putih



Gambar 18. Wawancara bersama tokoh pemuda



Gambar 20. Wawancara bersama ketua pemuda



Gambar 21. Wawancara bersama masyarakat



Gambar 22. Wawancara bersama masyarakat



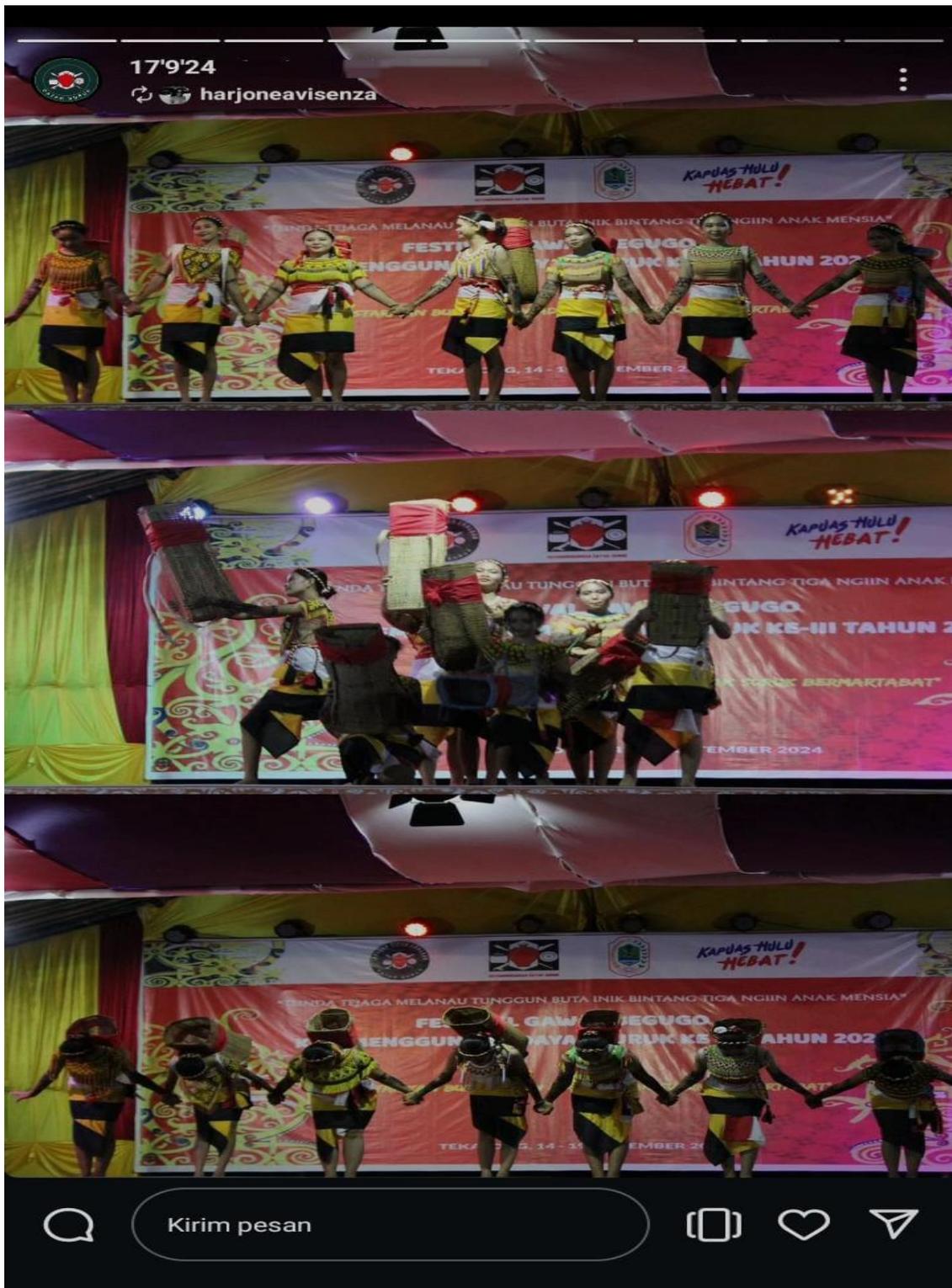
Gambar 23. Wawancara bersama masyarakat



Gambar 24. Wawancara bersama masyarakat



Gambar 25. Wawancara bersama masyarakat



Gambar 26. Bentuk pelestarian tradisi yang ada di dalam tradisi *Gawak Begugo*



Gambar. 27 Penutupan *Gawak Begugo* dihiri dengan doa mengambarkan nilai riligius



Gambar. 28 Masyarakat luar desa Tekalong yang diundang sebagai bentuk pelestarian tradisi *Gawak Begugo*



Gambar 29. Persembahan tarian dari sangar tipah langkah sebagai wujud nilai seni dalam tradisi *Gawak Begugo*



Gambar 30. Generasi muda yang bertanggung jawab dalam pembagian konsumsi



Gambar 31. Stand warung sebagai bentuk dari nilai ekonomi yang ada di dalam tradisi *Gawak Begugo*



Gambar 32. Dewan adat bermusyawarah saat hendak melaksanakan ritual *Tulak Ba'a*



Gambar 33. Memainkan alat musik tradisional (*suling*)



Gambar 34. Finalis Bujang dan Dara *Gawak Begugo*

Link lampiran asli hasil wawancara

https://drive.google.com/file/d/1nKb6BMO7OuJtd9YcGX8Czx9_7T48Gldn/view?usp=drive_link



**PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PERSADA KHATULISTIWA
PROGRAM STUDI PPKn
SINTANG-KALIMANTAN BARAT**



*Jl. Pertamina Sengkuang KM 4 Kotak Pos 126, Telp (0565) 2022386, 2022387
Email: civiceducation@gmail.com Website: <https://ppkn.stkippersada.ac.id>*

Nomor : 065/B4/G1/III/2025
Lampiran :-
Sifat : Penting
Perihal : Izin Penelitian

Sintang, 13 Maret 2025

Kepada:
Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Tekalong
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini, kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : Golita Maret
Nomor Induk Mahasiswa : 211702726
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PPKn

Akan melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul **“Pelestarian Identitas Lokal Melalui Tradisi *Gawak Begugo* Suku Dayak Suruk Sebagai Wujud Cinta Budaya di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu”**. Sehubungan dengan perihal surat diatas, kami mohon Kepada Bapak/Ibu kiranya dapat membantu mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Besar harapan kami agar Bapak/Ibu dapat mengabulkan permohonan ini. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PPKn



Pusnika, M.Pd
NUPTK. 6247762664210103



PEMERINTAH KABUPATEN KAPUAS HULU
KECAMATAN MENTEBAH
DESA TEKALONG

Alamat : Jalan Lintas Selatan Desa Tekalong kode Pos 78757

Nomor : 140/79/D.TKL/PEM
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada:

Yth. Ka.Prodi PPKn STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

di –

SINTANG

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Izin Penelitian Skripsi data nomor :065/B4/GI/III/2025 pada 13 Maret 2025

Perihal permohonan izin penelitian atas nama :

Nama : Golita Maret
Nim : 211702726
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PPKn
Judul Skripsi : Pelestarian Identitas Lokal Melalui Tradisi *Gawak Begugo* Suku Dayak Suruk sebagai wujud cinta Budaya di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.

Kami pihak Desa memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Tekalong

Demikian surat ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan Terima Kasih.

Tekalong, 20 Maret 2025

Di Desa Tekalong,



BEKADUS



PEMERINTAH KABUPATEN KAPUAS HULU
KECAMATAN MENTEBAH
DESA TEKALONG

Alamat : Jalan Lintas Selatan Desa Tekalong kode Pos 78757

Nomor : 140/78/D.TKL/PEM
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada:

Yth. Ka.Prodi PPKn STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

di -

SINTANG

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Penelitian Skripsi data nomor :065/B4/GI/III/2025 pada 13 Maret 2025

Perihal permohonan izin penelitian atas nama :

Nama : Golita Maret

Nim : 211702726

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PPKn

Judul Skripsi : Pelestarian Identitas Lokal Melalui Tradisi *Gawak Begugo* Suku Dayak Suruk sebagai wujud cinta Budaya di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diatas benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu terhitung 22 Maret – 05 April 2025.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan Terima Kasih.

Tekalong, 06 April 2025

Kepala Desa Tekalong,



BENYADUS



PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PERSADA KHATULISTIWA PROGRAM STUDI PPKn
SINTANG-KALIMANTAN BARAT

Jl. Pertamina Sengkuang KM 4 Kotak Pos 126, Telp (0565) 2022386, 2022387
Email: civiceducationp@gmail.com Website: <https://ppkn.stkippersada.ac.id>

EKSPEDISI SURAT KELUAR

Nomor Surat : 065/BA/G1/III/
Perihal : Surat Izin Penelitian
Lampiran : -
Tanggal surat : 13 Maret 2025

No	Tujuan Surat	Nama Penerima	Tanggal Terima	Ttd Penerima
1	Desa Takalom	Mardolormas Suryadi	19 Maret 2025	
2				
3				

Lampiran 19**RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Golita Maret lahir di Tekalong pada tanggal 11 Maret 2003, anak tunggal, beragama Kristen yang lahir dari pasangan Bapak Benedictus Anyan dan Ibu Agnestasia Simoi. Alamat orang tua Dusun Sungai Putih Desa Tekalong, Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas hulu. Pendidikan peneliti di mulai di Sekolah Dasar di SDN 06

Tekalong, lulus pada tahun 2015 setelah tamat SD peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Mentebah lulus pada tahun 2018, dan Sekolah Menengah Atas SMA Immanuel Sintang lulus pada tahun 2021. Kemudian peneliti melanjutkan ke perguruan tinggi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada tahun 2021 mengambil Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Organisasi yang pernah diikuti selama kuliah adalah UKM PMK (Persekutuan Mahasiswa Kristen), DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa) menjabat sebagai ketua bidang kontroling periode 2023 dan UKM Pramuka menjabat sebagai sekretaris periode 2022, menjabat sebagai koordinator bidang pendidikan dan pelatihan periode 2023.